

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR BIN
KHATTAB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh :

Nurkholis
NIM :13913083

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR BIN
KHATTAB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I MAGELANG**

TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Oleh :

Nurkholis

NIM :13913083

Pembimbing:

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholis

NIM : 13913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Film Umar Bin Khattab Dalam
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah
Negeri I Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2017

Yang menyatakan,



Nurkholis



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1129/PS-MSI/Peng./XII/2017

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR BIN KHATTAB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ditulis oleh : Nurkholis

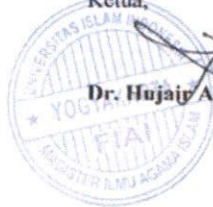
N. I. M. : 13913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nurkholis
Tempat/tgl lahir : Semarang, 21 Januari 1979
N. I. M. : 13913083
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR
BIN KHATTAB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.
Pembimbing : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI
Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.
Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2017

Pukul : 17.00 – 18.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1696/PS-MSI/ND/XII/2017

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR BIN KHATTAB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ditulis oleh : Nurkholis

N. I. M. : 13913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 8 Desember 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Film Umar Bin Khattab Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Nurkholis

NIM : 13913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 27 November 2017

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pembimbing

Dr. H. Hujair AH Sanaky, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988.

L Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	ت	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'Aīn	'	bawah)
غ	Gāīn	g	koma terbalik ke atas
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* dihidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ِ	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تتسى	ditulis	<i>Ā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>Ī</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>Ū</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>Au</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar-Ra'du: 11)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm 281.

PERSEMBAHAN

Ibu Urip Nuryati dan Bapak M. Khambali:
Semoga selalu dalam perlindungan Alloh Swt, sehat wal afiat dan
selalu mengalirkan doa dan ridlo dalam setiap langkahku

Istriku tercinta Suprih Wigati dan anak – anaku
Nada Naufa Ramadhani, Faizah Salma Ramadhani dan Aisha
Zahra Fatkhiyaturrahma yakinlah Alloh swt selalu bersama kita



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR BIN KHATAB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nurkholis
NIM.13913083

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berorientasi untuk menghafal nama tokoh, tempat dan peristiwa yang biasa disampaikan dengan ceramah dan diskusi saja akan tetapi harus dapat mengarahkan peserta didik untuk berfikir dan mampu merekonstruksikan nilai-nilai sejarah. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan media film Umar bin Khatab yang diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk melihat tokoh, tempat terjadinya peristiwa dan kondisi sosial masa lalu. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi efektifitas penggunaan media film Umar bin Khatab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Yaitu penelitian yang menggunakan desain *Randomized Subjects, Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan suatu tindakan yaitu pembelajaran dengan media film Umar bin Khatab sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan tindakan apapun sebagai pengontrol kelompok eksperimen.

Penggunaan media film Umar bin Khatab dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi karena siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang disajikan melalui film Umar bin Khatab, hal ini dapat dilihat saat ditayangkannya film ini siswa cukup antusias memperhatikan, sesekali mereka memberikan komentar pada beberapa adegan terutama adegan yang memperlihatkan sosok Umar bin Khatab disamping itu juga dapat dilihat dari pernyataan mereka bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menarik dan menyenangkan sehingga mudah memahami dan menguasai materi secara lebih jelas.

Siswa dapat belajar dengan suasana kegiatan pembelajaran yang inovatif dan membawa siswa untuk mengenal tokoh, peristiwa dan alur sejarah dengan konsep yang lebih konkrit dan berdampak pada peningkatan nilai rata – rata pada materi perkembangan Islam pada masa khulafaurrasyidin.

Kata Kunci : Media Film, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF THE USE OF FILM MEDIA OF UMAR BIN KHATAB IN LEARNING THE ISLAMIC CULTURAL HISTORY AT STATE MADRASAH ALIYAH (MAN) I MAGELANG IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016-2017

Nurkholis
NIM 13913083

The learning process of Islamic Cultural History not only oriented to memorize the name of figures, place and event that commonly is delivered by speech and discussion but also can direct the students to think and to be able to reconstruct the historical values. For this, there is a need for an innovative learning atmosphere that is by means of the media of film Umar Bin Khatab that is expected able to lead the students to see the figure, place and even social condition in the past.

Based on the background above, the problem formulation in this research is to figure out to how effective the use of media of film Umar Bin Khatab in learning the Islamic Cultural History in State Madrasah Aliyah I Magelang.

This research used the quantitative approach with the true experiment design that is a research using the design of randomized Subjects. Pretest-Posttest Control Group was conducted with the group of experiment and group of control. The group of experiment was given an action that is the learning with the media of film Umar Bin Khatab; while the group of control was given any actions as the controller of experiment group.

The use of media of film Umar Bin Khatab in the process of learning the Islamic Cultural History at State Madrasah Aliyah I Magelang has a high effectiveness level as the students were more focus on following the learning process presented through the film Umar Bin Khatab. This can be seen from the comments of the students that were quite enthusiastic in watching and sometimes giving a comment to some acts particularly the act showing the figure of Umar Bin Khatab. In addition, it can be seen from their statements stating that the learning the Islamic Cultural History became more interesting and fun making it easier in understanding and mastering the materials more clearly.

The students can learn with an innovative learning atmosphere and it could lead the students to know the figures, event and flow of the history with the more concrete concept. This then could bring an impact on the increase of the average scores in the material of the Islam Development in the era of Khulafaurrasyidin.

Keywords: Film Media, Islamic Cultural History

November 29, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic
University of Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji penulis panjatkan kepada Alloh Swt sang penguasa alam semesta atas lindungan, rahmat dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Efektifitas Media Film Umar bin Khatab dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan lancar tanpa adanya halangan yang berarti.

Penulis sadar bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia D.I Yogyakarta Nandang Sutrisno, S.H.,M.H., LLM, PhD. atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga tesis ini terwujud dan sebagai penanggung jawab pada level universitas.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dr. H. Tamzis Mukarrom, MA.
3. Ketua PPs MIAI FIAI Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.
4. Sekertaris PPs MIAI FIAI Dr. Yusdani,M.Ag
5. Dosen Pembimbing Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahnya dalam penyusunan tesis
6. Kepala MAN 1 Magelang Drs. H. Khaerani Hadi,M.Ed dan seluruh warga madrasah yang senantiasa membantu kelancaran penelitian
7. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Magelang Bapak Moch. Rikhan Fuadli,S,pd.I, Ibu Atia Puspa

- Ulinnuha,S.Pd.I dan Zulfa Mustaqimah,S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini
8. Ibu dan Istriku tercinta serta anak – anakku Nada Naufa Ramadhani, Faizah Salma Ramadhani dan Aisha Zahra Fatkhiyaturrahma yang selalu memberikan cinta, doa dan motivasinya sehingga tesis ini dapat selesai
 9. Sahabat seperjuangan Ibu Naelly Rita Sa'adah,S.Ag dan Bapak Muhammad Fahmi Najib, SHI yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini

Semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat pahala yang berlipat dari Alloh swt dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca. Amin ya Allah 'alumiin



Yogyakarta, 20 November 2017

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TRANSELITERASI ISLAM	vii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	23
1. Media Film	23
2. Pembelajaran	31
3. Sejarah Kebudayaan Islam	51
C. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	54
B. Subyek dan Obyek Penelitian	55
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	55
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	56
E. Populasi,Sampel dan Metode Penentuan Sampel	57
F. Instrumen Penelitian	59
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	61
H. Teknik Pengumpulan Data	66
I. Uji Asumsi	68
J. Acara dan Alat Analisis	69



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	70
2. Deskripsi Hasil Observasi	81
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	84
B. Analisa Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	59
Tabel 2 Kisi-kisi Angket	60
Tabel 3 Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	63
Tabel 4 Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Formatif.....	64
Tabel 5 Bobot Penilaian Angket.....	67
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 8 Keadaan Pendidik MAN 1 Magelang	75
Tabel 9 Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Magelang ...	76
Tabel 10 Keadaan Peserta Didik MAN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	76
Tabel 11 Jenis Bangunan di MAN 1 Magelang	76
Tabel 12 Perbandingan Proses Pembelajaran SKI	77
Tabel 13 Hasil Observasi Perbandingan Pembelajaran SKI	86
Tabel 14 Hasil Jawaban Angket Siswa Kelompok Eksperimen	88
Tabel 15 Hasil Angket Pembelajaran SKI	89
Tabel 16 Perbandingan Prestasi Belajar Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	90
Tabel 17 Perbandingan Prestasi Belajar Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	92
Tabel 18 Hasil Analisis <i>Paired Sample t Test</i>	94
Tabel 19 Hasil Analisis <i>Paired Sample t Test</i>	95
Tabel 20 Hasil Analisis <i>Paired Sample t Test</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Rancangan Penelitian	55
Gambar 2 Grafik Perbandingan Proses Pembelajaran SKI <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> pada Kelompok Eksperimen	90
Gambar 3 Grafik Perbandingan Prestasi Belajar <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	91
Gambar 4 Grafik Perbandingan Prestasi Belajar <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	93



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep Pendidikan Islam didasari kepada suatu acuan bahwa Islam sebagai agama dan system kehidupan. Pendidikan menurut Islam merupakan suatu upaya pendidikan agama dan ajaran Islam beserta nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).² Dengan demikian permasalahan yang dihadapi adalah proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sampai saat ini belum berhasil memperlihatkan pembentukan perilaku positif peserta didik. Salah satu hlm penyebab belum berhasilnya adalah dalam hlm metodologi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hlm ini antara lain karena metode yang banyak dipakai adalah model ekspositori.³

Apabila kualitas pembelajaran tidak ditingkatkan, kemungkinan besar tujuan pembelajaran PAI pun kurang sesuai dengan harapan, sebagaimana yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional, bahwa tujuan PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.⁴ Dan keberadaan PAI dimaksudkan untuk membentuk

² Jamaludin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hlm. 148.

³ Yaitu pembelajaran satu arah dari guru ke peserta didik, dengan mempergunakan metode ceramah, yang mana hlm tersebut kurang dapat melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis, sehingga pada gilirannya peserta didik hanya menghafal sebuah fakta atau informasi, sehingga akhirnya pembelajaran kurang berhasil membentuk perilaku positif peserta didik. Lihat : Abdurrahman, *Meaningful Learning Re- Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm 6 -8.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2004*, (Jakarta: Rancang Grafis, 2003), hlm. 2

peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti atau moral.⁵

Permasalahan nyata yang tampak dan diakui oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya peserta didik yang tidak mampu membaca Alqur'an dengan baik meskipun sudah duduk di bangku SMA, belum bisa melaksanakan shalat dengan baik, tidak melaksanakan puasa pada bulan ramadhan, tidak menunjukkan perilaku terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat-obat terlarang dan minum minuman keras di kalangan pelajar. Kesimpulannya pendidikan agama belum mampu menumbuhkan sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, paling tidak ada dua aspek yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu didaktik dan metodik. Didaktik adalah ilmu menanamkan pengetahuan kepada murid dengan cara yang cepat dan tepat, sehingga anak dapat dengan mudah menangkapnya. Atau dengan istilah lain ilmu yang member uraian tentang kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar. Sedangkan metodik adalah bagian dari didaktik yang membicarakan tentang pelaksanaan cara mengajar, atau cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada murid.⁷

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2006), hlm. 2.

⁶ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*. (Jakarta: Ruhama, 2001, hlm. 49.

⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 16.

Kenyataan di lapangan bahwa guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam, jarang yang mau mencermati efektifitas penggunaan strategi mengajar, perhatiannya lebih focus pada buku pegangan yang dipergunakan. Disamping itu dalam proses pembelajaran mereka kebanyakan lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Hal ini bukan berarti menganggap metode ceramah kurang bermanfaat, namun dilihat dari aspek psikologis kurang dapat memobilisasikan seluruh potensi berfikir, sikap dan ketrampilan anak didik. Dengan kata lain, bila pengajaran agama islam hanya menggunakan metode ceramah berarti hanya menyentuk aspek kognitif saja (menghafal dan mengetahui). Padahal inti PAI adalah keimanan yang lebih berdimensi afektif dengan sasaran utama hati nurani yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu hendaknya PAI bersifat integralistik (menyeluruh) yang menyentuh semua ranah.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1 ayat 1). Dalam hlm ini terkandung makna bahwa pendidikan merupakan upaya dari generasi tua untuk mengembangkan potensi generasi muda baik secara spiritual, intelektual maupun psikomotor yang pada gilirannya akan memberi manfaat bagi generasi muda bagi kehidupan bermasyarakatnya.

Pada pasal 3 dalam Undang-Undang yang sama, dikemukakan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bila fungsi dan tujuan pendidikan nasional ini dihubungkan dengan pengertian sejarah, maka sejarah mempunyai fungsi utama mengabadikan pengalaman masyarakat masa lampau yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran PAI yang didalamnya ada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bukan hanya menyuruh peserta didik untuk menghafal nilai-nilai normatif, disampaikan lewat ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi yang mengarahkan peserta didik mampu menguasai ketrampilan berfikir, karena memang seharusnya learning itu berisi thinking dan juga values. Atas dasar itulah dipilih media yang tepat dalam pembelajaran SKI dengan maksud sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejarah pada umumnya begitu juga dengan sejarah kebudayaan Islam masih sangat diperlukan dalam kehidupan yang serba berubah di masa depan. Namun ada pertanyaan besar yang penting untuk di jawab adalah “Sejarah macam apa yang perlu diajarkan dan bagaimana mengajarkannya?”. Pendidikan sejarah tidak hanya dimaksudkan agar siswa tahu dan hafal tentang peristiwa masa lalu bangsanya, tetapi lebih dari itu siswa dituntut untuk dapat merefleksi diri dari pemahaman sejarahnya, sehingga dalam dirinya tumbuh dan berkembang nilai-nilai cinta tanah air, rasa memiliki, rasa bangga terhadap bangsanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ismaun bahwa apabila

siswa memiliki kesadaran sejarah maka siswa akan mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah dan mampu mengembangkan nilai-nilai tersebut menjadi milik dirinya⁸. Kesadaran sejarah menurut Widja adalah kesadaran yang menunjukkan satu tingkat penghayatan pada makna serta hakikat sejarah (dinamika sejarah) sebagai tuntutan menghadapi masa kini dan masa yang akan datang⁹.

Menurut Wiriaatmadja, kemampuan berpikir peserta didik melalui sejarah dikembangkan tidak hanya dengan cara menghafal siapa, kapan, dan di mana (*who, when, dan where*) saja, melainkan yang perlu lebih mantap dan sering dilakukan adalah memaparkan bagaimana (*how* atau proses) dan mengapa (*why*)-nya dari sebuah peristiwa sejarah sehingga peserta didik dilatih dalam aspek kognitif yang lebih tinggi dari pengetahuan saja¹⁰. Hlm ini diperkuat dengan pernyataan Nash and Crabtree dalam *National Standards for History* pembelajaran sejarah saat ini kita kenal dengan pelajaran yang hanya memberikan pengetahuan tentang fakta, tanggal, nama, tempat, peristiwa, dan ide. Sesungguhnya pemahaman pengajaran sejarah yang benar adalah yang memberikan siswa keterampilan dalam berpikir sejarah, mengangkat masalah dan untuk memberikan fakta-fakta yang tetap dalam menyokong jawabannya.

Pengajaran sejarah menurut Wiriaatmadja, akan membangkitkan kesadaran empatik (*emphatic awareness*) di kalangan peserta didik, yaitu sikap simpati dan toleransi terhadap

⁸ Ismaun, *Paradigma Pendidikan Sejarah Yang Terarah dan Bermakna*. *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah* No. 4 Vol II(Desember 2001) 88-115, (Bandung: Historia Utama Press), hlm. 74

⁹ I Gde Widja, *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2002), hlm. 10

¹⁰ Wiriatmadja, Rochiati, *Pendidikan Sejarah di Indonesia*, (Bandung: Historia Utama Press, 2002), hlm. 156-157

orang lain yang disertai dengan kemampuan mental untuk imajinasi dan kreativitas, jika sejarah dipahami dengan benar oleh peserta didik. Pengajaran sejarah nasional di sekolah, bagaimanapun, akan memperkenalkan peserta didik kepada pengalaman kolektif dan masa lalu bangsanya. Pengajaran ini juga membangkitkan kesadaran dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dalam komunitas yang lebih besar, sehingga tumbuh kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam sejarah. Proses pengenalan diri inilah yang merupakan titik awal dari timbulnya rasa harga diri, kebersamaan, dan keterikatan (*sense of solidarity*), rasa keterpautan dan rasa memiliki (*sense of belonging*), kemudian rasa bangga (*sense of pride*) terhadap bangsa dan tanah air sendiri.

Sedangkan Widja menyatakan bahwa keadaan masyarakat saat ini yang kurang siap menghadapi perubahan sesungguhnya merupakan sebuah wujud ketidaksiapan mental dari generasi kita. Kesiapan mental ini sebenarnya dapat dikembangkan melalui pemahaman makna dinamika sejarah yang benar. Dengan kata lain akar sebenarnya dari permasalahan itu adalah tidak lain merupakan kegagalan atau ketidaksiapan kita mengembangkan kewaspadaan sejarah (*historical awareness*) dalam menghadapi setiap kejutan yang dibawa oleh setiap tantangan jaman, akibat kurang dipahaminya sejarah secara benar. Belajar sejarah merupakan wahana pendidikan siswa agar mampu menemukan jati diri pribadi, masyarakat, dan bangsanya. Melalui belajar sejarah pula siswa dibimbing untuk menyadari fungsinya dalam masyarakat dan akhirnya diharapkan menjadi manusia yang mau dan biasa melakukan aktivitas yang bermanfaat di dalam kehidupannya sehari-hari dan berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang demokratis¹¹.

¹¹ I Gde Widja, Menuju...hlm. 10

Kondisi pembelajaran sekolah di Indonesia yang didominasi oleh kegiatan ceramah (ekspositori) atau jika mengambil istilah Taufik Abdullah “khotbah tentang kisah masa lampau”, agaknya menjadi salah satu pemicu pendapat-pendapat mengenai kebosanan dalam pelajaran sejarah dan kurangnya kesadaran kebangsaan siswa. Tuntutan pengajaran sejarah yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kesejarahan dan kesadaran sejarah setelah proses pembelajaran sejarah, akan sulit terwujud jika guru masih menggunakan metode pengajaran yang monoton. Oleh karena itu guru harus dapat memahami kebutuhan peserta didik dan kreatif dalam menggunakan metode pengajaran, bahan ajar, media pengajaran, lingkungan peserta didik, dan lain-lain, agar tujuan peserta didik memiliki kesadaran sejarah dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN Magelang, ketika pembelajaran SKI berlangsung, dengan tidak menggunakan media pembelajaran, pembelajaran terasa menjenuhkan. Anak-anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi pelajaran sejarah, di dalam pikiran anak-anak sudah tertanam hapalan tentang tahun peristiwa dan tokoh. Akibat dari kejenuhan tersebut maka materi tidak dapat dipahami dengan baik. Akibat dari itu maka prestasi belajar SKI anak rendah. Padahal KKM yang ditetapkan adalah 75. Namun prestasi belajar anak masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai SKI adalah 65. Oleh karena itu perlu dicari cara untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar SKI.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran dalam hlm ini media film dalam proses pembelajaran sejarah. Perkembangan arus teknologi dan informasi sebagai bagian dari proses globalisasi saat ini sudah tidak dapat kita bendung dan hindari lagi. Setiap orang, kelompok sosial-budaya, dan masyarakat menurut Hasan

memiliki akses untuk mempengaruhi dan terpengaruh melalui alat-alat komunikasi canggih seperti televisi dan radio yang dapat menerima dan mengirim pesan keseluruh dunia, komputer yang dapat berhubungan melalui internet ke berbagai sumber informasi yang tak terbatas, serta tilpon-tilpon seluler yang sangat memberi peluang untuk berkomunikasi tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Di samping ketersediaan alat penyimpan informasi seperti disket (audio, video), floppy disk, CD, VCD, beserta alat untuk membacanya telah memberi pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia¹².

Berangkat dari pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang dengan menggunakan media film dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti hlmnya diatas bahwa pembelajaran sejarah rata-rata masih menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Berangkat dari hlm tersebut penulis melaksanakan penelitian dengan judul **"Efektifitas Penggunaan Media Film Umar Bin Khatab Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017"**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut : Seberapa tinggi efektifitas penggunaan media film Umar bin Khatab dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹² Hasan, S. Hamid, *Pendidikan IPS dan Ilmu S Pendidikan Ilmu Sosial* No. 19 Tahun X Edisi Juli-2003)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan media film Umar bin Khatab dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan teori-teori pembelajaran dalam pendidikan, khususnya dalam rangka meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.
- 2) Memahami hakikat tujuan pendidikan serta berbagai pemikiran dan landasan filosofis yang mendasari berbagai konsep pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Membantu para guru, khususnya guru SKI, dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, terutama audi visual dan media-media lain yang dapat dilihat dan didengarkan terutama film
- 3) Merangsang minat dan motivasi peserta didik, khususnya di tingkat MA untuk belajar SKI melalui media film sehingga tidak hanya berfikir secara tekstual, namun juga mampu mengembangkan pemikiran secara kontekstual.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa judul penelitian terdahulu yang peneliti *review* sebagai bahan pembandingan dan sekaligus acuan dalam penelitian ini, kesemuanya mengkaji tentang media pembelajaran yang digunakan dari perspektif yang berbeda diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin IAIN Walisongo Semarang dalam bentuk tesis dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Sudirman Kab. Semarang”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terjadi peningkatan prestasi yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan demikian pendekatannya adalah dengan pendekatan angka¹³.
2. Tesis yang ditulis oleh Muniril Ikhwani dengan judul “Implementasi Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Semarang”. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang menggunakan media visual. Pembelajaran yang sangat baik ini bisa dilihat dengan hasil yang diperoleh baik nilai ulangan maupun proses belajar mengajar. Terjadi peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media visual.¹⁴
3. Tesis dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Penyampaian Sejarah Kebudayaan

¹³ Sirojudin, Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Sudirman Kab. Semarang, *Tesis*, 2009, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, hlm. viii.

¹⁴ Muniril Ikhwani, Implementasi Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Semarang, *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, hlm. viii.

Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Kartika V-9 Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Kartika V-9 Malang.¹⁵

4. Jurnal Warta pendidikan dari UPI bandung dengan judul" Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin). Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 6 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dalam bentuk kuasi eksperimen dengan disain Nonequivalent Control Group Design. Hasil temuan menunjukkan: 1) Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum perlakuan, 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum dan sesudah perlakuan, 3) Ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum dan sesudah perlakuan, 4) Ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi setelah perlakuan, 5) Ada perbedaan peningkatan (gain) hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi, dan 6) Kendala yang ditemui terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran film animasi dalam proses pembelajaran yakni: a) kurangnya kompetensi guru dalam merancang dan mengelola penggunaan

¹⁵ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Penyampaian Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Kartika V-9 Malang, *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, hlm. viii.

media dalam kegiatan pembelajaran dan b) keterbatasan muatan materi film animasi yang tidak sepenuhnya mampu mengakomodir kebutuhan pembelajaran.¹⁶

5. Jurnal *Formatis Pascasarjana Indraprasta Universitas PGRI* dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika". Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan suatu media pembelajaran Fisika yang sesuai dan dapat membantu pemahaman konsep dasar dalam pembelajaran Fisika khususnya untuk penyelesaian materi gerak lurus di kelas VII SMP. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2×2 dengan tiga variabel, yaitu media pembelajaran, minat belajar siswa, dan hasil belajar Fisika. Sampel diperoleh melalui *Multi Stage Sampling* masing-masing 13 orang untuk 4 kelas, sehingga besar sampel sebanyak 52 siswa. Analisis data menggunakan teknik ANOVA dua jalur, dan terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar Fisika siswa yang diajar dengan media pembelajaran pesona Fisika dan media pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan hasil belajar Fisika siswa yang berminat belajar tinggi dan berminat belajar rendah, dan 3) terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Fisika.¹⁷
6. Penelitian Afikurrohman dengan judul "Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Serang Cipari Tahun Pelajaran 2011 / 2012". Hasil penelitian

¹⁶ Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin), *Jurnal Warta*, 2011, Bandung: UPI, hlm. 35.

¹⁷ Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika, *Formatis Pascasarjana Indraprasta*, Denpasar: Universitas PGRI, hlm. 46.

diketahui bahwa penggunaan media LCD Proyektor dalam pembelajaran SKI sangatlah efektif. Sangat besar peranannya dalam pembelajaran tersebut dan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa khususnya dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, di samping juga mengefisienkan waktu.¹⁸

7. Nasution melakukan penelitian dengan judul strategi pembelajaran efektif berbasis *mobile learning* pada Sekolah Dasar. Kesimpulan yang diperoleh yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan mudah dan murah telah menghilangkan batasan ruang, waktu dan tempat yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Belajar haruslah menyenangkan dan dengan bantuan perangkat mobile device dapat dibuat bahan-bahan ajar lebih interaktif dan multimedia sehingga anak-anak yang akan belajar akan merasa menyenangkan karena belajar dengan bermain. Strategi pembelajaran berbasis *mobile learning* (*M-Learning*) merupakan suatu pilihan baru dalam dunia belajar dan sangat efektif untuk mencapai tujuannya.¹⁹
8. Penelitian yang dilakukan Gusfarenie yang berjudul penggunaan multimedia dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Disimpulkan bahwa perkembangan pesan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tujuan akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa. Multimedia hadir untuk membantu siswa

¹⁸ Afikurrohman. Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV Di MI Nurul Huda Serang Cipari Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG), 2011, hlm. viii.

¹⁹ Muhammad Irwan Padli Nasution, Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar, *Jurnal Iqra'*, Volume 10 No.01 Mei, 2016, hlm. 13.

maupun guru dalam menyajikan dan memahami materi, sehingga proses pembelajaran bisa jadi lebih menyenangkan dan menarik yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab, Multimedia menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari grafis, foto, vifeo, animasi, musik, narasi dan interaktivitas yang dapat diprogramkan berdasarkan teori pembelajaran. Namun, berhasil atau tidaknya usaha peningkatan proses pembelajaran ini juga bergantung pada faktor-faktor eksternal dan internal siswa, guru dan sekolah.²⁰

9. Penelitian Yasri & Mulyani tentang efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) efektivitas media film dalam meningkatkan minat dan hasil belajar (Ekonomi siswa, 2) perbedaan peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film, 3) perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experiment dengan Nonequivalent Control Group Design. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media film pada kelompok eksperimen dan tanpa media film pada kelompok kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis dan data minat belajar diperoleh dari angket tertutup. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: 1) media film efektif untuk meningkatkan

²⁰ Dwi Gusfarenie. Penggunaan Multimedia dalam Usaha untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Dikutip dari <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/download/367/335>, diakses pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017 jam 11.10.WIB.

minat dan hasil belajar Ekonomi siswa, 2) terdapat perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film, 3) terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film.²¹

10. Suprpto melakukan penelitian dengan judul peningkatan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran menggunakan teknologi informasi di sekolah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi untuk merupakan pengembangan kurikulum di sekolah yang arahnya menuju peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan seperti sumber daya manusia seperti kesiapan guru, siswa maupun orang tua murid. Selain itu memerlukan sarana seperti laboratorium komputer beserta pendukungnya. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru maupun siswa, dapat lebih efektif, efisien, serta mendorong kreatifitas siswa. Keuntungan lain adalah pada penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar. Selain itu juga, akan mempermudah penilaian, mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang tidak tersedia, serta harapannya dapat meningkatkan pengetahuan siswa.²²

²¹ Hayyun Lathifaty Yasri & Endang Mulyani, Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 3, No 1, September 2016 (138-149), Dikutip dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>, diakses pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017 jam 11.10.WIB.

²² Suprpto, Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, April 2006, hlm. 41.

11. Krishnani melakukan penelitian dengan judul efektivitas penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengolah salad di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran kitchen/produktif khususnya pengolahan hidangan salad dengan menggunakan media pembelajaran ceramah (2) mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran kitchen/produktif khususnya pengolahan hidangan salad dengan menggunakan media pembelajaran video. (3). mengetahui perbedaan pemahaman antara penggunaan cara konvensional dengan ceramah atau video pembelajaran dalam mata pelajaran kitchen khususnya pengolahan salad di SMK PI Ambarukmo. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada minggu kedua bulan Januari 2011 sampai minggu keempat Mei 2011 pada siswa kelas 1. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental. Pada penelitian ini, Populasi terdiri dari dua kelas jurusan Akomodasi Perhotelan sebanyak 50 siswa, kedua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelompok selanjutnya adalah kelompok kontrol berjumlah 25 siswa. Tiap kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan media video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan hand out. Kemudian masing – masing diberikan pretest/tes awal dan posttest/tes akhir. Nilai tes tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pengolahan data untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa menggunakan media video pembelajaran. Agar peneliti dapat

mengetahui keefektifan media video pembelajaran, maka dilakukan uji-t. Hasil dari penelitian dan pembahasan, yaitu (1). Siswa akan merasa cepat bosan ketika proses belajar mengajarnya hanya menggunakan metode konvensional dengan ceramah. Hal ini dibuktikan dari distribusi rerata nilai tes awal siswa untuk kelas kontrol sebesar 59,16 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 69,28. (2). Siswa akan lebih aktif dan konsentrasi ketika proses belajar mengajarnya disisipkan metode yang berbeda. Hal ini dibuktikan dari distribusi rerata nilai tes awal siswa untuk kelas eksperimen sebesar 60,96 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 80,33. (3). Penggunaan video pembelajaran dirasakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dan dirasa efektif dalam proses belajarmengajar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya uji hipotesis dimana perhitungan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang berhubungan menghasilkan thitung sebesar 3,450457. Jika dibandingkan dengan ttabel menggunakan dk 24 dengan taraf kesalahan 0,05/ 5% dihasilkan nilai ttabel sebesar 2,063899. Hasil ttabel lebih kecil dari thitung dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.²³

12. Penelitian Silviani dengan judul Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran melalui media film/VCD dalam proses pembelajaran sejarah sebagai upaya guru meningkatkan kesadaran kebangsaan siswa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajiannya pada pemanfaatan media film dalam proses pembelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan kesadaran kebangsaan siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menemukan apakah penggunaan media film

²³ Amna Badra Krishnani, Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mengolah Salad di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. vi.

memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kebangsaan siswa dalam proses pembelajaran sejarah, (2) menemukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan kesadaran kebangsaan siswa sebelum perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, (3) menemukan apakah terdapat perbedaan peningkatan kesadaran kebangsaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah digunakannya media film dalam proses pembelajaran sejarah, (4) menemukan apakah terdapat peningkatan mean kesadaran kebangsaan yang signifikan antara pretes dan postes pada kelompok eksperimen setelah digunakannya media film dalam proses pembelajaran sejarah, dan (5) memperoleh gambaran respon siswa terhadap penggunaan media film dalam proses pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control-Group Design* dan metode wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan pola *the dominant-less dominant design*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media film dalam proses pembelajaran sejarah dengan peningkatan kesadaran kebangsaan siswa. (2) Tidak terdapat perbedaan kesadaran kebangsaan yang signifikan sebelum perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, hal ini menggambarkan bahwa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tampaknya memiliki pengetahuan awal (*entry behaviour*) mengenai kesadaran kebangsaan yang sama. (3) Terdapat perbedaan peningkatan kesadaran kebangsaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah digunakannya

media film dalam proses pembelajaran sejarah, artinya pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film akan memberikan peningkatan kesadaran kebangsaan yang lebih tinggi daripada proses pembelajaran yang tidak menggunakan media. (4) Terdapat peningkatan mean kesadaran kebangsaan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah proses pembelajaran sejarah. (5) Respon siswa terhadap penggunaan media film ini sangat positif, dengan perhitungan prosentase skor rata-rata diperoleh 84% setuju dengan penggunaan media film dalam proses pembelajaran sejarah dan 16% menyatakan tidak setuju. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru sejarah terutama di sekolah yang sudah memiliki fasilitas *multimedia room* untuk melakukan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film agar dapat meningkatkan kesadaran kebangsaan siswa, lebih luasnya hasil belajar siswa.²⁴

13. Penelitian Alvionita dengan judul penggunaan media dalam pembelajaran sejarah SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru, kendala yang dialami guru dalam penggunaan media, dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran. penelitian mengambil lokasi di SMA Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan diantaranya LCD, peta, globe, film dokumenter, CD pembelajaran, gambar-gambar tokoh, buku, internet, dan lain sebagainya. Kendala yang dialami

²⁴ Silviany, Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran melalui media film/VCD dalam proses pembelajaran sejarah sebagai upaya guru meningkatkan kesadaran kebangsaan siswa, *Tesis*, Bandung: UPI, hlm. vii.

guru dalam penggunaan media pembelajaran sejarah yang menerapkan Kurikulum KTSP adalah guru kurang memaksimalkan media yang telah tersedia sebagai fasilitas sekolah, dan kreatifitas guru dalam inovasi media pembelajaran yang kurang, sedangkan kendala yang ditemui guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 tidak terlalu spesifik, hanya saja kendala itu bersifat kondisional saja.²⁵

14. Nurdiansyah melakukan penelitian dengan judul efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa : Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari. Penelitian ini di latarbelakangi oleh pengalaman peneliti dan banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Kesulitan siswa itu bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda serta kejenuhan siswa ketika belajar. Kejenuhan ini bisa saja timbul karena minat dan motivasi siswa yang rendah. Mengingat pentingnya penguasaan kosakata dalam keilmuan bahasa Arab, maka masalah tersebut harus segera disikapi dan dicarikan solusinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif, partisipatif dan memicu kemampuan pemahaman siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media Film. Media pembelajaran ini menggabungkan kerja otak kiri dan otak kanan sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif juga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuasi-eksperimen,

²⁵ Heni Alvionita, Penggunaan Media dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015, *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 3 No. 2 tahun 2014 [ISSN 2252-6641], hlm. 31.

dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih anggota kelompok eksperimen dan anggota kelompok kontrol masing-masing 30 orang di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari tahun ajaran 2012/2013. Selanjutnya kelompok eksperimen dikenai perlakuan (*treatment*) yaitu media Film, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan yang sama. Adapun pengujian hipotesis *Post-test* kedua kelas tersebut. Setelah dilakukan uji *Mann-Whitney U-test* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh asymp. Sig (2-tailed) 0,00. Kriteria pengujian adalah terima H_1 jika $< 0,05$. Dengan demikian dapat dibuat keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Film dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode konvensional tanpa penggunaan media pembelajaran tersebut.²⁶

15. Larasati melakukan penelitian dengan judul efektivitas penggunaan media film identitas diri untuk keterampilan menyimak bahasa perancis kelas X di SMA Negeri 7 Purworejo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan media Film dalam pembelajaran menyimak tentang l'identité untuk siswa kelas X SMA. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-test and post-test group. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Tingkat kepercayaan instrument diukur dengan rumus *Spearman-Brown*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan metode tes yang berupa tes tulis. Setelah data terkumpul, data diuji keefektifannya dengan menggunakan

²⁶ Muhammad Taufiq Nurdiansyah, Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa : Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari. *S1 Thesis*, 2013, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. v.

rumus *t*-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film tentang l'identité efektif untuk pembelajaran menyimak pada siswa kelas X SMAN 7 Purworejo. Hasil *t*-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu $t_{hit} = 15,49 > t_{tab} = 2,04$.²⁷

Dari hasil penelitian tersebut, banyak memberikan informasi tentang implementasi penggunaan media pada umumnya dalam pembelajaran, sehingga merupakan sumber inspirasi serta referensi bagi penulis. Namun, fokus penelitian penulis ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama bagaimana efektifitas penggunaan media film dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang dengan judul penelitian: **Efektifitas Penggunaan Media Film Umar bin Khatab dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.**



B. Landasan Teori

1. Media Film

a. Pengertian

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* =

²⁷ Yossi Larasati, Efektivitas Penggunaan Media Film Identitas Diri untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis Kelas X di SMA Negeri 7 Purworejo, *Skripsi*, 2015, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unniversitas Negeri Semarang, hlm. viii.

grap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya²⁸.

Devinisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa proses suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau dipertayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio. (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya²⁹. Seperti halnya media film, media video juga mampu menampilkan gambar bergerak (gambar hidup) dengan disertai suara. Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata *Vi* adalah singkatan dari *Visual* yang berarti gambar, kemudian pada kata *Deo* adalah singkatan dari *Audio* yang berarti suara. Ada juga pendapat yang mengatakan Video berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visium* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan video dengan: 1) bagian

²⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: pedagogia, 2012) hlm. 184

²⁹ Sukiman, *Pengembangan...*, hlm. 185

yang memancarkan gambar dari pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. senada dengan itu, M Echols dan Shadilly, dalam Kamus Inggris-Indonesia memaknai video dengan penyiaran atau penerimaan gambar pada TV.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya, hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu. Media video ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan media film. Persamaannya antara lain keduanya termasuk kelompok media pandang dengan (audio visual aids), karena memiliki unsur yang dapat dilihat sekaligus didengarkan, keduanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan, memperpanjang waktu dan memengaruhi sikap³⁰. Adapun di antara perbedaannya dalam konteks pembahasan ini adalah media film memiliki alur cerita baik yang bersifat non fiksi atau fiksi, kalau video tidak memiliki alur cerita³¹.

³⁰ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, 2013 (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2013), hlm. 64

³¹ Sukiman, *Pengembangan...* hlm. 189

b. Karakteristik Media Film

Secara umum, karakteristik media film memiliki yaitu:

- 1) Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan
- 2) Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (misalnya: gunung), terlalu kecil (misalnya: kuman), terlalu abstrak (misalnya: konsep bencana), terlalu rumit (misal: proses produksi), terlalu jauh (misal: kehidupan di kutub) dan lain sebagainya
- 3) Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen
- 4) Memungkinkan adanya rekayasa (misal: animasi)³²

c. Tahap-tahap Penyusunan Media Film

Ada tiga tahap penting yang perlu dilakukan dalam kegiatan proses produksi program video, yaitu:

- 1) Persiapan (*pra-produksi*)

Tahap persiapan (*pra-produksi*) merupakan kegiatan-kegiatan awal sebelum pengambilan gambar dimulai. Kegiatan ini penting karena menghasilkan naskah yang akan dipedomani oleh semua pihak. Kegiatan ini meliputi: penjagaan/ hunting lokasi, penyusunan rencana anggaran biaya, casting, penyusunan jadwal shooting, penyusunan kerabat kerja, latihan pemain, dan rapat produksi.

- 2) Pelaksanaan produksi (*shooting*)

Pelaksanaan produksi (*shooting*) merupakan tahapan dimana proses pengambilan gambar, perekaman gambar,

³² Christiani Ismanati, *Pengembangan dan Pemanfaatan media video intruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Khusus 2012*, hlm. 119

perekaman suara, dan pemotretan obyek yang dibutuhkan dilakukan. Pengambilan gambar dapat dilakukan di dua tempat yaitu di studio dan di luar studio.

3) Penyelesaian akhir (*purna produksi*)

Penyelesaian akhir (*purna produksi*) merupakan tahap purna produksi. Tahap ini meliputi kegiatan penyuntingan gambar (*editing*), pemaduan gambar dengan suara dan musik (*mixing*), dan kegiatan pengisian suara (*dubbing*). Selain itu juga kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap purna produksi adalah preview prototype/master yang telah dibuat. Preview dilakukan oleh tim produksi, ahli media, ahli mater, produser dan evaluator program³³.

d. Langkah Penggunaan Sebagai Bahan Ajar

Adapun langkah-langkah penggunaan film sebagai bahan pengajaran ada sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan Guru, guru mempersiapkan pelajaran yang hendak disampaikan terlebih dahulu, kemudian memilih film yang kiranya berkaitan atau mendukung materi yang hendak disampaikan. Dalam pemilihan film ini guru perlu mengetahui durasi film yang akan ditayangkan, serta diskripsi film lainnya. Hal ini bertujuan agar film yang akan ditampilkan sesuai dengan jam pelajaran.
- 2) Mempersiapkan kelas, sebelum guru menayangkan film sebaiknya audiens atau siswa diberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kiranya akan muncul ketika mereka menonton film tersebut. Untuk itu perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

³³ Christiani Ismaniati, *Pengembangan...hlm.* 122

- a) Menjelaskan maksud pembuatan film
 - b) Menjelaskan secara ringkas isi film
 - c) Menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian film yang harus mendapat perhatian khusus
 - d) Harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian
- 3) Langkah penyajian, setelah guru menyiapkan audiens, guru perlu menyiapkan peralatan yang kiranya diperlukan selama penayangan film. Misalnya proyektor atau LCD, pencahayaan ruang dan lain-lain.
- 4) Aktivitas lanjutan, dalam aktivitas ini dapat dilakukan Tanya jawab, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan³⁴.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat anak
- b) Benar dan autentik
- c) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- d) Sesuai dengan tingkat kematangan audien
- e) Perbendaharaan bahasa yang digunakan benar
- f) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Film

Berikut ini adalah Kelebihan media film, menurut Sukiman, ada beberapa kelebihan dari film diantaranya

³⁴ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pres, 2002) hlm.

- 1) Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar bahkan hlm yang tidak dapat kita lihat misalnya kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Film dapat di putar berulang-ulang bila diperlukan. Misalnya langkah-langkah praktik wudhu, sholat dll.
- 3) Film dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan menanamkan nilai-nilai afektif lain. Misalnya film-film religi.
- 4) Film dapat mengandung nilai-nilai positif yang mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahkan film seperti slogan yang sering didengar dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- 5) Film dapat menyajikan kejadian-kejadian yang berbahaya seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- 6) Film dapat di tunjukkan pada berbagai macam kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, baik heterogen maupun homogeny.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, yang jika dalam keadaan normal akan memakan waktu yang cukup lama dapat disingkat menjadi hanya beberapa menit. Misalnya kejadian metamorphosis ulat menjadi kupu-kupu.

Adapun kekurangannya adalah:

- a) Pembuatan film yang berkualitas, memerlukan peralatan yang relative mahal.
- b) Pembuatan Film membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

- c) Siswa harus memperhatikan dengan serius dan jangan sampai ketinggalan, jika ketinggalan maka informasi yang di dapat akan kurang jelas
- d) Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali Film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri³⁵ Keterangan hanya dapat disampaikan setelah pemutaran selesai, karena Film bersuara tidak dapat diselingi keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Penghentian akan mengganggu konsentrasi audien.

Penerapan media Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI menurut penulis sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam implementasinya guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran agama di madrasah atau sekolah berikut ini penulis mencoba untuk memberikan beberapa contoh penerapan media film dalam pembelajaran SKI di madrasah.

Dalam film yang diproduksi oleh MBC Group dan Qatar TV dan disutradarai oleh Hatim Ali mengisahkan tentang sosok Khalifah Umar bin Khatab bin Khatab yang diperankan oleh Ghassan Massaud, Samer Ismail terdiri dari 31 episode.³⁶ ini mengisahkan perjalanan Umar bin Khatab bin Khatab semasa hidupnya walaupun tidak semua kehidupan Umar bin Khatab bin Khatab namun film ini dapat menjadi bahan untuk menggali pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu tentang kisah perjalanan hidup Umar bin Khatab bin Khatab sebelum masuk Islam Umar bin Khatab bin Khattab, salah seorang sahabat Nabi

³⁵ Sukiman, *Pengembangan...* hlm. 189

³⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Umar>

Muhammad yang juga menjadi khalifah kedua (634-644) dari empat Khalifah Ar-Rasyidin, adalah seorang sahabat Rasulullah Saw yang utama. Namanya harum dan melampaui lebih dari separuh zamannya sendiri, bahkan sampai kini.

Nama lengkap Umar bin Khatab bin Khattab bin Nafiel bin Abdul Uzza, terlahir di Makkah, dari Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy. Orangtuanya bernama Khaththab bin Nufail Al Mahzumi Al Quraisyi dan Hantamah binti Hasyim. Keluarga Umar bin Khatab tergolong keluarga kelas menengah, ia bisa membaca dan menulis. Pada masa membaca dan menulis merupakan sesuatu yang jarang. Umar bin Khatab juga dikenal karena fisiknya yang kuat dimana ia menjadi juara gulat di Makkah. Ketika Rasulullah pertama kali berdakwah, Umar bin Khatab adalah salah seorang yang sangat keras dalam melawan pesan Islam dan sering melakukan penyiksaan terhadap pemeluknya. Dikatakan bahwa pada suatu saat, Umar bin Khatab berketetapan untuk membunuh Muhammad saw. Saat mencarinya, ia berpapasan dengan seorang muslim (Nu'aim bin Abdullah) yang kemudian memberi tahu bahwa saudaranya perempuan juga telah memeluk Islam. Umar bin Khatab terkejut atas pemberitahuan itu dan pulang ke rumahnya menjumpai saudaranya yang sedang membaca ayat-ayat Al Qur'an (surat Thoha), ia menjadi marah akan hal tersebut dan memukul saudaranya. Ketika melihat saudaranya berdarah oleh pukulannya ia menjadi iba, dan kemudian meminta agar bacaan tersebut dapat ia lihat. Ia kemudian menjadi sangat terguncang oleh isi Al-Quran tersebut dan kemudian langsung memeluk Islam pada hari itu juga. Umar bin Khatab adalah salah seorang yang ikut pada peristiwa hijrah

ke Yastrib (Madinah) pada tahun 622 Masehi. Ia ikut terlibat pada perang Badar, Uhud, Khaybar serta penyerangan ke Syria. Pada tahun 625 Masehi, putrinya (Hafsah) menikah dengan Nabi Muhammad Saw.

Pada masa Abu Bakar menjabat sebagai khalifah, Umar bin Khatab merupakan salah satu kepala penasihat. Kemudian setelah Abu Bakar meninggal pada tahun 634 Masehi, Umar bin Khatab ditunjuk menggantikannya. Selama pemerintahan Umar bin Khatab, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus pada tahun 636 Masehi, 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan. Pasukan Islam lainnya dalam jumlah kecil mendapatkan kemenangan atas pasukan Persia dalam jumlah yang lebih besar pada pertempuran Qadisiyyah (th 636), di dekat sungai Eufrat. Pada pertempuran itu, jenderal pasukan Islam yakni Sa'ad bin Abi Waqqas mengalahkan pasukan Sassanid dan berhasil membunuh jenderal Persia yang terkenal, Rustam Farrukhzad. Pada tahun 637 Masehi, setelah pengepungan yang lama terhadap Yerusalem, pasukan Islam akhirnya mengambil alih kota tersebut.

Umar bin Khatab melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administratif untuk daerah

yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638 Masehi, ia memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Medinah. Ia juga memulai proses kodifikasi hukum Islam.

Umar bin Khatab dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, ia tetap hidup sebagaimana saat para pemeluk Islam masih miskin dan dianiaya. Pada sekitar tahun ke-17 Hijriah, tahun ke-empat kekhalifahannya, Umar bin Khatab mengeluarkan keputusan bahwa penanggalan Islam hendaknya mulai dihitung saat peristiwa hijrah. Umar bin Khatab bin Khattab dibunuh oleh Abu Lukluk seorang budak pada saat ia akan memimpin shalat. Pembunuhan ini konon dilatarbelakangi dendam pribadi Abu Lukluk terhadap Umar bin Khatab. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 Masehi. Setelah kematiannya jabatan khalifah dipegang oleh Usman bin Affan.

Alur cerita dalam skenario film Umar bin Khatab yang digunakan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kesamaan dengan urutan materi pembelajaran yang ada pada buku pegangan siswa sehingga diharapkan siswa akan mampu menangkap pesan – pesan dan nilai dalam materi perkembangan Islam pada masa Khulfaurraasyidin.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Mata pelajaran SKI di madrasah banyak membahas tentang sejarah masa lalu dalam perkembangan

islam dan peserta didik terutama di tingkat MA banyak merasa kesulitan karena pembahasannya adalah berkisar tentang kejadian masa lalu yang siswa tidak melihat dan merasakan kejadian tersebut jadi dengan menggunakan media film diharapkan penyajian materi ini akan lebih mudah untuk disampaikan informasinya (*kontennya*) kepada siswa.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta di dik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁷

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁸

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya pemimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar, terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Keinginan siswa untuk belajar dan memperoleh hasil optimal yang sesuai dengan tingkat kemampuannya (disebut juga dengan motivasi belajar)

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep* hlm. 61.

itu merupakan salah satu syarat yang diperlukan agar terjadi proses pembelajaran, sebab bila siswa tidak punya keinginan atau motivasi untuk belajar dan memperoleh hasil yang optimal maka proses pembelajaran itu tidak terjadi. Dan hasil optimal yang ingin dicapai yang sesuai dengan keadaan dan tingkat kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Perubahan yang terjadi biasanya bersifat aktif dan positif sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto bahwa dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.³⁹

Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha siswa itu sendiri. Sehingga, bila terjadi perubahan pada siswa tersebut seperti yang telah dikemukakan di atas, bisa dikatakan pada diri siswa tersebut tidak terjadi proses belajar. Upaya pembelajaran ini dilakukan secara sadar, terarah dan terencana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin. Dilakukan secara sadar maksudnya adalah siswa yang belajar tersebut menyadari bahwa ia perlu dan butuh kegiatan belajar dan pembelajaran agar ia memiliki kecakapan dan kemampuan yang nantinya dibutuhkan dan dapat mempergunakannya setelah ia menyelesaikan studinya dan hidup dalam masyarakat, hal ini dapat

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam pemecahan masalah.

Sedangkan upaya yang dilakukan secara terarah dan terencana bisa diartikan bahwa upaya pembimbingan terhadap siswa tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu kerangka perencanaan sebagai panduannya, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dan dapat bermanfaat baginya dimasa yang akan datang.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang berbentuk komunikasi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Komunikasi ini berlangsung dalam dua arah yaitu antara guru-siswa dan sebaliknya siswa-guru, artinya selain guru menjelaskan materi pelajaran siswa juga memberikan umpan balik kepada gurunya sehingga materi yang dijelaskan bisa lebih dimengerti. Bukan hanya itu saja interaksi ini juga melibatkan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, sumber belajar yang digunakan dapat berupa buku pelajaran atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan

didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴⁰

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.⁴¹

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil

⁴⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hlm. 3.

⁴¹ Sumiati dan Asra, *Metode ...* hlm. 10.

pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E. Mulyasa berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- g) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).
- b) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan

⁴² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222).

sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁴³

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mengantarkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 43.

pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:⁴⁴

a) Kriteria tujuan pembelajaran.

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Materi pembelajaran supaya terjabar.

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka

⁴⁴ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 222.

memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

- e) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat

- f) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

- g) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi -segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra ketepatan penggunaan metode

pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh gurutepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

4) Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

⁴⁵ Sumiati dan Asra, *Metode* hlm. 92.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:⁴⁶

a) Penggunaan media di kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.

Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan

⁴⁶ Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 179).

tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

5) Evaluasi pembelajaran

Lee J. Cronbach merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.⁴⁷ Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto evaluasi

⁴⁷ Suryadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 212.

pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra, hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya:⁴⁹

- a) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- b) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- c) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan

⁴⁸ Harjanto, *Perencanaan* hlm.277.

⁴⁹ Sumiati dan Asra, *Metode* hlm. 200.

proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

6) Peserta didik/siswa

Siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Kimble dan Garnezy sifat dan perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen.⁵⁰ Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dan adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

Slameto menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵¹

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses usaha seseorang yang

⁵⁰ Sumiati dan Asra, *Metode* hlm. 38.

⁵¹ Slameto, *Belajar* hlm. 3

dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diketahui bahwa siswa merupakan komponen inti dari pembelajaran, maka siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan terbiasa untuk selalu patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang sudah diperoleh siswa dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

7) Pendidik/guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah. Guru dilihat sebagai sosok yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. E. Mulyasa juga menegaskan jika semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁵²

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Secara umum tugas guru adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri

⁵² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, (2009), hlm. 100.

siswa. Menurut Suciati, dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.⁵³

Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas itu saling berkaitan satu dengan yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

8) Lingkungan tempat belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Suciati, dkk menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar.⁵⁴ Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat

⁵³ Suciati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.

⁵⁴ Suciati, dkk, *Belajar ...* hlm. 5.

menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya. Sedangkan lingkungan dalam adalah bahan pokok bangunan dan ketersediaan peralatan untuk menunaikan tugas pengajaran dan belajar. M. Dalyono juga menegaskan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

c. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab

⁵⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 129.

seorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar.

Menurut Sumiati dan Asra peran guru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa sedikit-tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini:

1). Merencanakan pembelajaran, yang terinci dalam empat sub kemampuan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan media pembelajaran, penetapan alat evaluasi. 2). Pelaksanaan pengajaran yang termasuk di dalamnya adalah penilaian pencapaian tujuan pembelajaran. 3). Mengevaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. 4). Memberikan umpan balik.⁵⁵ Umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pemberian sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.

⁵⁵ Sumiati dan Asra, *Metode* hlm. 4.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari da'wah Nabi Muhammad saw pada periode Makkah dan Madinah. Kepemimpinan umat Islam pasca wafatnya Rasulullah saw sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 s/d 1258 M. Abad pertengahan/ abad kemunduran Islam tahun 1258 s/d 1800 M dan masa modern/masa kebangkitan tahun 1800 s/d sekarang, serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat merupakan proses masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang;
- 3) Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan pendekatan ilmiah;

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islamn di masa lampau;
- 5) Mengembangkan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, peristiwa pra sejarah Islam, meneladani tokoh berpresyasi, mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam⁵⁶.

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk tingkat Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Dakwah periode Makkah dan Madinah
- 2) Kepemimpinan umat Islam pasca wafatnya rasulullah saw
- 3) Perkembangan Islam peride klasik atau zaman keemasan pada tahun 650 s/d 1258 M
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau abad kemunduran pada tahun 1258 s/d 1800 M
- 5) Perkembangan Islam pada abad modern atau kebangkitan pada tahun 1800 M sampai dengan sekarang
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia⁵⁷

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Silabus PAI dan Bahasa ArabMA*, (Jakarta: Kemenag RI, 2015), hlm. 18

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Silabus PAI*...hlm. 25-25

kalimat pertanyaan.⁵⁸ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Penggunaan media film Umar bin Khatab tidak efektif secara signifikan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : Penggunaan media film Umar bin Khatab efektif secara signifikan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah berjenis eksperimen sedangkan pendekatan yang digunakan pendekatan adalah pendekatan kuantitatif. Suharsimi menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.⁵⁹

Ada tiga jenis rancangan penelitian eksperimen yaitu rancangan pra-eksperimen, eksperimen semu dan eksperimen murni. (1) *Pra-eksperimen* adalah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra.⁶⁰ (2) eksperimen semu (*quasi experimental*) ialah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.⁶¹ dan (3) eksperimen murni adalah rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberikan perlakuan khusus (manipulasi) dan satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil.⁶²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka dengan analisis statistik. Penelitian ini

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

⁶⁰Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal, 2010), hlm. 19.

⁶¹Sukmadinata, Nana Saodih, *Metodologi Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu, (Jakarta: UI-Pres, 1993), hlm. 59.

⁶²Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36.

merupakan penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Penelitian ini menggunakan desain *Randomized Subjects, Pretest-Posttest Control Group Design*, menggunakan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol diberikan suatu tindakan yaitu pembelajaran dengan media film Umar bin Khattab sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan tindakan apapun sebagai pengontrol kelompok eksperimen. Rancangan penelitian tersebut memiliki pola yang digambarkan sebagai berikut:

	group	Pretest	Variable terikat	posttest
(R)	Eksperimen	Y1	X	Y2
(R)	Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

X = ada *treatment*

- = tidak ada *treatment*



Gambar 1
Rancangan Penelitian

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IIS-4, kelas X IIS-2 dan kelas X IIS-3, sedang obyek penelitian dalam penelitian ini ialah pembelajaran SKI di MAN I Magelang.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di MAN I Magelang yang berlokasi di Jl. Sunan Bonang No. 17 Karet Magelang. Latar belakang peneliti memilih dilokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah media film Umar bin Khatab efektif digunakan dalam pembelajaran SKI di MAN I Magelang tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel independen (x)

Variabel independen (x) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁴ Dalam penelitian ini variabel independen berupa tindakan yaitu media film Umar bin Khatab.

b. Variabel dependen (y)

Variabel dependen (y) disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembelajaran SKI.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Media film Umar bin Khattab

Media pembelajaran film yang memiliki alur cerita yang bersifat non fiksi mengenai Khulafaur Rasyidin.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 38.

⁶⁴Sugiyono, *Metode* hlm. 39.

⁶⁵Sugiyono, *Metode* hlm. 39.

b. Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI adalah proses pembelajaran SKI untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.

E. Populasi, sampel dan tehnik penentuan sampling

1. Populasi

Kerlinger mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan anggota, kejadian atau objek-objek yang telah ditetapkan dengan baik.⁶⁶ Populasi dapat berarti keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda kongkrit, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama.⁶⁷ Menurut Suharsimi, populasi itu adalah sebagai keseluruhan subyek penelitian.⁶⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi itu tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN I Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang terbagi dari 8 kelas berjumlah 631 siswa.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa, terdiri dari 40 kelas X IIS-4 sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa kelas X IIS-2 sebagai kelompok kontrol. Adapun sampel yang peneliti gunakan berdasarkan

⁶⁶Sevilla, Conseuelo G, *Pengantar Metodolo Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 160.

⁶⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Gajah Mada University Pres, 2002), hlm. 47.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), hlm. 108.

⁶⁹Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

teori yang disampaikan Suharsini Arikunto untuk populasi yang lebih dari 100, sampel dapat diambil sebanyak 10 % atau lebih⁷⁰.

3. Teknik Penentuan *Sampling*

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu karena peneliti menganggap bahwa sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan.⁷¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar angket dan lembar tes formatif.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung karena didasarkan pada keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati kegiatan yang diselenggarakan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan Pedoman Observasi sebagai instrumen pengamatan. Kisi-kisi Pedoman Observasi dimaksud sebagai berikut:

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm 113.

Tabel 1
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Objek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran				
2.	Minat siswa terhadap pelajaran				
3.	Aktivitas siswa				
4.	Semangat belajar				
5.	Suasana belajar riuh menyenangkan				
6.	Kedaaan pembelajaran tertib				
7.	Pelaksanaan pembelajaran lancar				

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran SKI.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana jawaban sudah tersedia dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban yang ada. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang efektivitas media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Angket

No.	Aspek efektivitas	Indikator
1	Aspek tugas atau fungsi	a) Atensi, menarik perhatian peserta didik b) Afektif, pembelajaran menyenangkan c) Kognitif, pemahaman peserta didik d) Kompensatoris, kemudahan peserta didik dalam mempelajari SKI e) Memperjelas penyajian pesan dan informasi f) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik g) Meningkatkan keaktifan peserta didik h) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

No.	Aspek efektivitas	Indikator
2	Aspek ketentuan dan aturan	a) Penggunaan media sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran b) Media digunakan sesuai dengan materi pelajaran c) Media digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik d) Penggunaan media memperhatikan efektivitas dan efisiensi e) Media digunakan sesuai dengan kemampuan guru

3. Lembar tes formatif

Lembar tes formatif digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes dilakukan sebelum dilakukan dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media film Umar bin Khattab. Selanjutnya lembar tes terlampir.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument yang baik adalah instrument yang valid dan *reliable*. Dalam hal ini kuisioner diukur validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada instrument kuisioner variabel penggunaan media film Umar bin Khattab. Kuisioner ini akan diuji cobakan terlebih dahulu pada 39 siswa di kelas lain yang tidak digunakan sebagai sampel.

1. Validitas Instrumen Angket

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan

sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷³

Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan komputer SPSS 20,0 *for windows*. Angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung positif $> r$ tabel.

2. Reliabilitas Instrumen Angket

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁷⁴

Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0 *for windows*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.⁷⁵

3. Analisis Taraf Kesukaran

Suatu tes tidak boleh terlalu mudah, dan juga tidak boleh terlalu sukar. Sebuah item (soal) yang terlalu mudah sehingga dapat dijawab dengan benar oleh seluruh peserta didik bukan merupakan item yang baik. begitu pula item yang terlalu sukar sehingga tidak dijawab oleh semua peserta didik

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelian: Satu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 168.

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 46.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 46.

bukan merupakan item yang baik. Surapranata (2005: 11) menyatakan bahwa sangatlah penting untuk melihat tingkat kesukaran soal dalam rangka menyediakan berbagai macam alat diagnostik kesulitan belajar peserta didik atau dalam rangka meningkatkan penilaian berbasis kelas. Untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal uraian digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{pesertates yang gagal}}{\text{jumlahpese rtates}} \times 100 \%$$

Pada soal uraian, peserta tes dikatakan gagal jika mendapat skor $\leq \frac{1}{2} \times$ skor maksimum pada tiap butir. Dalam penelitian

ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- soal dengan $0\% \leq TK \leq 27\%$ adalah soal mudah;
- soal dengan $28\% \leq TK \leq 72\%$ adalah soal sedang;
- soal dengan $73\% \leq TK \leq 100\%$ adalah soal

sukar. (Arifin, 1991: 135)

4. Analisis Daya Pembeda

Hamzah (2014: 240) mengemukakan bahwa daya beda butir soal tersebut dapat membedakan kemampuan tiap peserta didik.

Daya pembeda soal merupakan suatu kemampuan soal untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa-siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*). Daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J}$$

Adapun hasil uji coba instrumen baik lembar angket maupun lembar tes formatif, seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No Soal	Validitas			Reliabilitas	
	r hitung	r tabel	Ket	Kronbach alpha	Ket
1	0,515	0.329	valid	0.926	reliabel
2	0,449	0.329	valid		
3	0,658	0.329	valid		
4	0,707	0.329	valid		
5	0,387	0.329	valid		
6	0,431	0.329	valid		
7	0,718	0.329	valid		
8	0,539	0.329	valid		
9	0,476	0.329	valid		
10	0,735	0.329	valid		
11	0,634	0.329	valid		
12	0,611	0.329	valid		
13	0,617	0.329	valid		
14	0,530	0.329	valid		
15	0,564	0.329	valid		
16	0,521	0.329	valid		
17	0,462	0.329	valid		
18	0,441	0.329	valid		
19	0,506	0.329	valid		
20	0,485	0.329	valid		

Sumber: data primer diolah, 2017

Tabel 4
Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Formatif

No Soal	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Validitas			Reliabilitas	
	DB	Ket	TK	Ket	r hgt	r tbl	Ket	KR 21	Ke2
1	0.611	baik	0.694	sedang	0.567	0.329	valid	0.946	reliab
2	0.500	baik	0.694	sedang	0.541	0.329	valid		
3	0.667	baik	0.444	sedang	0.684	0.329	valid		
4	0.722	baik	0.639	sedang	0.769	0.329	valid		
5	0.500	baik	0.639	sedang	0.579	0.329	valid		

Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Validitas			Reliabilitas	
DB	Ket	TK	Ket	r hgt	r tbl	Ket	KR 21	Ke2t
0.500	baik	0.750	mudah	0.555	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.626	0.329	valid		
0.444	baik	0.722	mudah	0.562	0.329	valid		
0.556	baik	0.667	sedang	0.541	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.516	0.329	valid		
0.667	baik	0.444	sedang	0.684	0.329	valid		
0.722	baik	0.639	sedang	0.769	0.329	valid		
0.500	baik	0.722	mudah	0.579	0.329	valid		
0.444	baik	0.583	sedang	0.557	0.329	valid		
0.611	baik	0.583	sedang	0.685	0.329	valid		
0.500	baik	0.750	mudah	0.555	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.626	0.329	valid		
0.444	baik	0.722	mudah	0.562	0.329	valid		
0.556	baik	0.667	sedang	0.541	0.329	valid		
0.444	baik	0.722	mudah	0.501	0.329	valid		
0.667	baik	0.444	sedang	0.684	0.329	valid		
0.722	baik	0.639	sedang	0.769	0.329	valid		
0.500	baik	0.639	sedang	0.579	0.329	valid		
0.444	baik	0.639	sedang	0.557	0.329	valid		
0.611	baik	0.722	mudah	0.685	0.329	valid		
0.500	baik	0.750	mudah	0.555	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.626	0.329	valid		
0.444	baik	0.722	mudah	0.562	0.329	valid		
0.556	baik	0.667	sedang	0.541	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.516	0.329	valid		
0.667	baik	0.444	sedang	0.684	0.329	valid		
0.722	baik	0.639	sedang	0.769	0.329	valid		
0.500	baik	0.639	sedang	0.579	0.329	valid		
0.444	baik	0.722	mudah	0.557	0.329	valid		
0.611	baik	0.583	sedang	0.685	0.329	valid		
0.500	baik	0.750	mudah	0.577	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.626	0.329	valid		
0.444	baik	0.722	mudah	0.562	0.329	valid		
0.556	baik	0.667	sedang	0.541	0.329	valid		
0.500	baik	0.694	sedang	0.529	0.329	valid		
0.667	baik	0.444	sedang	0.684	0.329	valid		

No Soal	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Validitas			Reliabilitas	
	DB	Ket	TK	Ket	r htg	r tbl	Ket	KR 21	Ke
44	0.722	baik	0.639	sedang	0.769	0.329	valid		
45	0.500	baik	0.639	sedang	0.579	0.329	valid		
46	0.444	baik	0.722	mudah	0.557	0.329	valid		
47	0.611	baik	0.583	sedang	0.685	0.329	valid		
48	0.500	baik	0.750	mudah	0.600	0.329	valid		
49	0.500	baik	0.694	sedang	0.626	0.329	valid		
50	0.444	baik	0.722	mudah	0.562	0.329	valid		

Sumber: data primer diolah, 2017

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan angket.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁶ Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷⁷

Bertolak dari pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru SKI dan siswa kelas X MAN I Magelang tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai pelaku utama selama pembelajaran SKI berlangsung sampai data yang diperlukan cukup.

⁷⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm.136.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran SKI Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017 di MAN I Magelang saat pelaksanaan eksperimen dan data yang berkaitan dengan sejauh mana efektivitas penggunaan media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI, seperti antusias siswa, keaktifan, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaku eksperimen ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang efektivitas media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI di kelas X MAN I Magelang pada tahun ajaran 2016/2017.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang akan diangkakan selanjutnya disebut sebagai kuantitatif yang berbentuk data interval yang dikategorikan dalam empat tingkatan dengan menggunakan skala likert. Skala likert untuk angket, yakni model angket yang mengukur sikap dan pendapat seseorang atau kelompok sesuai diberi bobot nilai 5-1. Skala likert ini nanti dalam bentuk pilihan ganda dan instrumen ini untuk model angket sebelum eksperimen.

⁷⁸Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 216.

Tabel 5
Bobot Penilaian Angket

Jawaban	Bobot nilai
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

3. Teknik Tes

Peneliti akan memberikan dua macam tes, yaitu *pra tes* dan *post tes*, yakni model soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media film Umar bin Khattab, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI yang tercermin dalam prestasi belajar siswa.

I. Uji Asumsi (Uji Normalitas)

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov test* dengan bantuan program komputer SPSS 20 for windows. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai statistik	P value	Keterangan
Hasil Observasi			
Eksperimen	0.077	0.200	Normal
Kontrol	0.086	0.163	Normal
Hasil angket			
Pre test	1,214	0.105	Normal
Post test	1,135	0.152	Normal
Hasil tes			
pretest_kontrol	1,75	0.685	Normal
posttest_kontrol	1,68	0.460	Normal
pretest_eksperimen	1,92	0.755	Normal
posttest_eksperimen	1,63	0.494	Normal

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai statistik memiliki nilai $p\text{-value} > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one way anova* dengan bantuan program komputer SPSS 20 for windows. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas

Data	levene statistik	P value	Keterangan
Hasil tes (<i>pre test</i>)	0,470	0,495	homogen

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai levene statistik memiliki nilai p value $> 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

J. Cara Analisa dan Alat Analisa

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Moleong dan Hassan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis efektivitas seperti sasaran data.⁷⁹

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk mengetahui efektivitas media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI, digunakan analisis statistik *independent sample t test* dan *paired sample t test*. Semua data diolah dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 20*.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁷⁹M. Iqbal, Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dikuatkan dengan dokumentasi yang telah berhasil ditemukan dilapangan, dapat dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum dari MAN 1 Magelang. Pembahasan tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat serta perkembangannya, visi, misi, tujuan, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, keadaan fisik, dan fasilitas di madrasah.

a. Letak Geografis MAN 1 Magelang

MAN 1 Magelang terletak di jalur utama antara kota Magelang dan jalur penghubung menuju ke Purworejo. Lokasi MAN 1 Magelang di Jalan Sunan Bonang Nomor 17 Jurangombo tepatnya di depan kompleks AKMIL Magelang yang membuat alat transportasi mudah dijangkau dari segala arah, baik dari arah kota, jalur menuju Purworejo, atau arah Yogyakarta. MAN 1 Magelang berada dalam kawasan lingkungan pendidikan yang relatif kondusif. Karena keberadaannya yang dekat dengan beberapa lembaga pendidikan lain seperti AKMIL Magelang, SMK Satria, SMP N 7 Magelang, SMK Ma'arif Magelang, SMA N 4 Magelang, SD N 4 Jurangombo dan MTsN Magelang, menjadikan lembaga pendidikan ini semakin kompeten di tengah suasana persaingan akademik. Gedung MAN 1 Magelang terdiri dari dua lokal yaitu barat dan timur. Masing-masing gedung dikelilingi oleh pagar tembok setinggi kurang lebih 2 meter. Gedung MAN 1 Magelang

memiliki ruang kelas yang tersebar membentuk huruf G, untuk kelas X dan XI tersebar di dua lokal, sedangkan untuk kelas XII berada di lokal timur. Di sekitar MAN 1 Magelang merupakan komplek perumahan sehingga keadaan lingkungannya relatif nyaman dan kondusif untuk tempat belajar bagi para siswa.⁷⁹

b. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.

Madrasah Aliyah Negeri Magelang yang beralamat di Jalan Sunan Bonang Nomor 17 Jurang Ombo Kabupaten Magelang, pertama kali merupakan Sekolah Guru-Hakim Agama (SGHI) yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1950. SGHI kemudian berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) pada tahun 1956. Pada tahun 1960, PGAP berubah menjadi Pendidikan Guru Agama 4 tahun atau PGA 4 tahun dan di tahun 1967 mengalami perubahan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1980 hingga 1991 mengalami perubahan lagi menjadi PGAN. Seiring dengan ditutupnya sekolah keguruan, PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Binbaga) tanggal 20 Februari 1998 tentang penetapan 35 MAN Model se-Indonesia, MAN 1 Magelang merupakan salah satu MAN Model yang dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). MAN merupakan sekolah setingkat SMA/ SMK yang berdiri di bawah naungan kementerian agama.⁸⁰

⁷⁹Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2017.

⁸⁰Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Magelang.

MAN 1 Magelang merupakan institusi pendidikan di bawah naungan kementerian Agama mempunyai visi dan misi sebagai acuan terlaksananya proses pembelajaran. Adapun visi dan misi MAN 1 Magelang adalah⁸¹:

Visi MAN 1 Magelang

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Terampil”

Indikator Visi :

Berakhlak mulia

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan norma positif secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin dan religius.
- 3) Menjalankan ibadah wajib dan sunah dengan penuh kesadaran dan disiplin.
- 4) Menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong terhadap sesama yang dilakukan dengan peduli dan religius.
- 5) Demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggungjawab, sopan dan percaya diri yang dilandasi sifat religius.
- 6) Mentaati semua peraturan/tata tertib yang berlaku dengan disiplin dan penuh kesadaran.

Unggul dalam prestasi

- 1) Peserta didik kelas X dan XI naik kelas 100% secara normatif yang diperoleh dengan jujur

⁸¹Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017.

- 2) Peserta didik kelas XII lulus UM dan UAMBN 100% dengan nilai rata rata minimal 7,5 yang diperoleh dengan jujur
- 3) Peserta didik kelas XII lulus UN 100% dengan nilai rata rata minimal 7,5 yang diperoleh dengan jujur
- 4) Minimal 25 % lulusan diterima diperguruan tinggi favorit
- 5) Minimal 70% lulusan program ketrampilan yang mau bekerja diterima di perusahaan perusahaan sesuai latar belakang program ketrampilan yang dipilihnya atau berwiraswasta.
- 6) Unggul dalam lomba mapel/olimpiade sains tingkat Kabupaten Magelang
- 7) Unggul dalam lomba keagamaan tingkat Kabupaten Magelang
- 8) Unggul dalam lomba olah raga dan seni tingkat Kabupaten Magelang
- 9) Unggul dalam lomba KIR, debat, dan pidato Kabupaten Magelang
- 10) Unggul dalam kepribadian dan akhlak mulia
- 11) Unggul dalam upaya penciptaan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rapi, sejuk dan nyaman.
- 12) Unggul dalam mutu pelayanan pendidikan
- 13) Unggul dalam sarana dan sarana pendidikan

Terampil

- 1) Terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa yang dilakukan dengan baik.
- 2) Terampil dalam aplikasi komputer dan internet yang dilakukan relegius, disiplin dan bertanggung jawab
- 3) Terampil dibidang ketrampilan tertentu (otomotif, elektro, tata busana, komputer jaringan, tata boga,

home industri) sesuai bidang ketrampilan yang dipilihnya.

- 4) Terampil dibidang kepramukaan, olah raga, seni dan keagamaan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Misi MAN 1 Magelang

- 1) Membudayakan kehidupan Islami dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan kejujuran, amaliah dan kesantunan amaliah dalam segala aspek kehidupan;
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efektif dan efisien;
- 4) Mengembangkan semangat pengabdian melalui produktivitas kerja / kinerja secara komprehensif.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan ketrampilan untuk menumbuhkan kembangkan minat, bakat dan ketrampilan peserta didik

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Magelang adalah meletakkan dasar multi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan Madrasah Aliyah Negeri Magelang sebagai berikut⁸³ :

- a) Mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

⁸³Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna;

- b) Membentuk kepribadian Islami, berkarakter, berakhlak mulia dan bermartabat;
- c) Menghasilkan lulusan yang berkompetendi bidang sains teknologi, kompetitif dan mandiri di era global;
- d) Mengantarkan lulusan memasuki perguruan tinggi negeri;
- e) Mengantarkan peserta didik menguasai ketrampilan tertentu (otomotif, elektrik, tata busana, computer jaringan, home industri) sesuai bidang ketrampilan yang dipilihnya;
- f) Membudayakan prinsip berilmu yang amaliah dan beramal yang ilmiah;
- g) Meningkatkan prestasi siswa di bidang olimpiade mata pelajaran, karya ilmiah, karya seni, keterampilan dan olahraga.

MAN 1 Magelang juga memiliki sebuah motto dalam menunjukkan pengabdian di dunia pendidikan. Adapun motto tersebut adalah⁸⁴

“Taqwa yang Ilahiah Ilmu yang Amaliah Amal yang Ilmiah dan Akhlaqul Karimah”

Dalam motto tersebut terkandung nilai-nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam berpikir, berbicara, bertindak, dan berperilaku. Penjelasananya adalah sebagai berikut⁸⁵ :

- a) **Integritas**, loyalitas, dan totalitas. Mewujudkan learning organization dalam menentukan tujuan bersama, memecahkan masalah bersama, membagi dan menyelesaikan tugas bersama.

⁸⁴Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

⁸⁵Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

- b) **Transparan dan kredibel.** Mewujudkan *good governance* dengan menumbuhkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), kecermatan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dari fungsinya, serta keharmonisan.
- c) **Kualitas dan kreativitas.** Menumbuhkan *quality culture* yang diekspresikan dengan senantiasa menjaga mutu dalam setiap kinerja dan menghasilkan karya, tidak pernah merasa puas terhadap prestasi yang telah dicapai, tetapi selalu mensyukurinya sebagai motivasi untuk selalu berkreasi dan mengadakan perubahan.
- d) **Saling percaya dan menghormati.** Menumbuhkan etika kepribadian dimana seluruh warga madrasah saling mempercayai, berpikir positif dengan saling menghormati warga madrasah.
- e) **Disiplin.** Menumbuhkan etika watak dimana setiap warga madrasah senantiasa menegakkan disiplin sesuai dengan aturan serta kesepakatan yang berlaku.
- f) **Pelayanan prima sepenuh hati.** Selalu memberikan pelayanan kepada semua *stakeholder* dan masyarakat dengan sepenuh hati.
- g) **Moralitas.** Senantiasa menjaga akhlak mulia (akhlakul karimah) dalam setiap perbuatan

d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁸⁵

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Magelang

⁸⁵Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

berjumlah 111 orang. Status pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari guru PNS, guru non PNS/ GTT, dan pegawai tidak tetap/ PTT. Keterangan lebih lengkapnya sebagaimana *terlampir*.

Tabel 8
Keadaan Pendidik MAN 1 Magelang

NO	Jenis Tugas	Jumlah Personil		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	26	36	62
2.	GTT	16	18	34
Total Jumlah				96

Tabel 9
Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Magelang

NO	Jenis Tugas	Jumlah Personil		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	3	3	3
2.	PTT	5	7	12
Total Jumlah				15

2) Keadaan Peserta Didik⁸⁶

Peserta didik yang ada di MAN 1 Magelang pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 1738 siswa. Jumlah tersebut terbagi atas kelas X, XI dan XII. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

⁸⁶Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

Tabel 10
Keadaan Peserta Didik MAN 1 Magelang
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	294	337	631
2.	XI	250	328	578
3.	XII	212	374	586
Total Jumlah				1738

e. Keadaan Fisik MAN 1 Magelang

1) Luas Tanah Madrasah⁸⁷

Status Gedung : Milik Sendiri (APBN, ASFP dan BP.3)

Sifat Gedung : Permanen

Status Tanah : Hak Pakai

Luas Tanah : 27.550 M2 terdiri dari

Perkebunan :

Tanah pekarangan : 49.674,00 M2

Bangunan : 7.876,00 M2

Lapangan Olah Raga : 882,00 M2

2) Identitas Madrasah⁸⁸

Nama Madrasah : MAN 1 Magelang

Tahun Berdiri : 1950

Status Madrasah : Negeri

Nomor Statistik Madrasah : 311337101263

Nomor kode provinsi : 33

Nomor kode Kota : 12

⁸⁷Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

⁸⁸Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

3) Jenis bangunan MAN 1 Magelang terdiri atas⁸⁹ :

Tabel 11

Jenis Bangunan di MAN 1 Magelang

NO	Uraian	Kuantitas
1	Ruang belajar	48 bh
2	RuangKepala	1 bh
3	Lokal Madrasah	2 bh
4	Ruang Dewan Guru	2 bh
5	Ruang Tata Usaha	1 bh
6	Ruang BP / BK	1 bh
7	Ruang Koperasi	1 bh
8	Ruang OSIS	1 bh
9	Ruang Perpustakaan	1 bh
10	Gudang Penyimpanan	1 bh
11	Laboratorium Biologi	1 bh
12	Laboratorium Fisika	1 bh
13	Laboratorium Kirnia	2 bh
14	Laboratorium PAI	1 bh
15	Komputer	50 bh
16	Laboratorium Bahasa	2 bh
17	Kamar mandi	50 bh
18	Ruang UKS	4 bh
19	Ruang Keterampilan	4 bh
20	Kantin	6 bh
21	Ruang seni budaya	1 bh
22	Pos Jaga Satpam	2 bh
23	Ruang Multi Media	2 bh
24	Tempat Ibadah	3 bh
25	Ruang Aula	1 bh
26	Ruang Olah raga	1 bh
27	PSBB	1 bh

⁸⁹Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2017

NO	Uraian	Kuantitas
28	Ruang Pemancar	1 bh
29	Radio	1 bh
30	Ruang Komite	1 bh
31	Ruang Pramuka	2 bh
32	Asrama	2 bh
33	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1 bh
34	Rumah Penjaga Madrasah	2 bh

f. Keadaan Lingkungan MAN 1 Magelang.

Masyarakat sekitar MAN 1 Magelang mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, TNI AD, pegawai negeri, serta pegawai swasta. Sebagian besar bangunan yang berada di sekitar sekolah berupa toko, masjid dan perumahan. Toko serta ruko yang berada di sekitar MAN 1 Magelang rata-rata merupakan toko-toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, fotokopi, warung internet, warung makan dan rumah warga yang dijadikan *home stay* bagi siswa yang bertempat di luar kota yang tidak ingin tinggal di asrama MAN 1 Magelang, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa.⁹¹

g. Fasilitas MAN 1 Magelang.

Jumlah ruang belajar di MAN 1 Magelang sebanyak 42 ruang kelas, yang terbagi menjadi

Kelas X : 16 kelas; 1 kelas program Agama, 1 kelas program Bahasa, 7 kelas program IPA, 7 kelas program IPS

⁹¹Hasil wawancara dengan bapak Drs. Syaiful Faizin selaku Waka Kesiswaan MAN Magelang pada tanggal 12 Maret 2015.

- Kelas XI : 17 kelas; 7 kelas program IPA, 8 kelas program IPS, 1 kelas program Bahasa dan 1 kelas program Agama.
- Kelas XII : 17 kelas; 7 kelas program IPA, 8 kelas program IPS, 1 kelas program Bahasa dan 1 kelas program Agama.⁹²

Selain ruang kelas juga terdapat fasilitas madrasah sebagai berikut⁹³:

- 1) Olah Raga
 - a) lapangan volley : 2 buah
 - b) gedung Olah Raga (GOR) : 1 buah
 - c) lapangan basket : 1 buah
 - d) lapangan sepak bola : 1 buah
 - e) lingkaran lapangan lari : 1 buah
- 2) Laboratorium
 - a) Laboratorium Audio (Radio Paradigma FM)
 - b) Laboratorium komputer : 2 buah
 - c) Laboratorium fisika : 2 buah
 - d) Laboratorium kimia : 1 buah
 - e) Laboratorium biologi : 1 buah
 - f) Laboratorium bahasa : 2 buah
 - g) Laboratorium agama : 1 buah
- 3) Perpustakaan.

MAN 1 Magelang mempunyai gedung khusus untuk ruang perpustakaan, untuk buku-buku perpustakaan cukup memadai karena buku paket untuk setiap mata pelajaran dapat mencukupi semua siswa, selain buku-buku pelajaran, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Magelang dilengkapi buku

⁹²Dikutip Dari Dokumentasi MAN Magelang, pada tanggal 12 Maret 2015.

⁹³Hasil Observasi pada tanggal 12 Maret 2015.

buku bacaan seperti ensiklopedia, novel, kamus, referensi, ilmu murni, cerpen, majalah, dan surat kabar.

4) Tempat Ibadah.

Tempat ibadah di MAN 1 Magelang berupa masjid yang menampung jamaah sekitar 500 jamaah. Masjid yang diberi nama Darunajah dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian depan untuk jamaah putra dan bagian belakang untuk jamaah putri. Di dalam masjid ini pula juga dilengkapi dengan perangkat sholat, sehingga bagi siswa ataupun guru yang lupa tidak membawa perangkat salat dapat menggunakannya. Tempat wudhu juga terpisah antara laki-laki dan putri dan terletak di belakang masjid.

5) Koperasi

Koperasi di MAN 1 Magelang terdapat 2 jenis yakni koperasi usaha jual beli serta koperasi simpan pinjam. Untuk koperasi jual beli, modal berasal dari Madrasah jadi laba kembali kepada pihak Madrasah. Ini berbeda dengan koperasi simpan pinjam yang anggotanya merupakan guru dan staf TU sehingga laba kembali kepada anggota.

6) Asrama.

MAN 1 Magelang mempunyai asrama putra dan putri yang dikelola sendiri. Asrama diperuntukan bagi para siswa yang berasal di luar kota Magelang.

2. Deskripsi Hasil Observasi

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh informasi mengenai guru bidang studi sejarah dan proses pembelajaran sejarah sehari-hari. Guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah di kelas X

MAN 1 Magelang ini adalah Bapak Rikhan Fuadli, S.Pd.I dan Ibu Atia latar belakang pendidikan beliau adalah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap guru yang bersangkutan, terungkap bahwa sesungguhnya guru mengetahui bahwa film dapat menjadi media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, namun ia belum pernah memutar film pada saat proses belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam. Menurutny dengan adanya fasilitas LCD pada setiap kelas sangat mungkin untuk memutar film dalam kegiatan belajar mengajar. Namun yang menjadi kendala adalah belum adanya koleksi film-film sejarah kebudayaan Islam, dan kendala waktu pemutarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berlangsung di kelas X, menggambarkan bahwa proses pembelajaran sejarah di dominasi oleh ceramah dan tanya jawab, dan guru hanya sedikit menjelaskan hal-hal yang sudah ada dalam buku sumber, karena pada akhir KBM guru menugaskan siswa untuk membuat resume pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, untuk pembuatan resume ini guru memberikan kerangka acuan agar siswa merangkum dengan tepat dan sesuai dengan apa yang akan dibahas, sehingga siswa masuk ke kelas sudah siap dengan materi. Sesekali guru memperlihatkan gambar-gambar peristiwa sejarah yang dibahas dari buku kepada siswa. Pada 30 - 40 menit pertama KBM berlangsung biasanya siswa masih berkonsentrasi, dan selanjutnya siswa banyak yang mulai mengobrol dan mengantuk, bahkan beberapa siswa asyik mengobrol dengan mencuri waktu dan perhatian guru. Hanya beberapa siswa yang aktif di dalam kelas, terutama siswa yang duduk di paling depan, mereka tetap serius

memperhatikan dan merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru sampai pelajaran berakhir.

Pada pertemuan berikutnya proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dilakukan dengan menggunakan media film Umar bin Khatab. Respon siswa sangat antusias ketika guru mengumumkan akan ditayangkan film Umar bin Khatab dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pemutaran film dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, karena dalam penelitian ini ditayangkan 2 bagian film yaitu bagian 1. Alasan mengapa di ambil dua bagian film ini adalah karena kedua film ini masih terkait dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu tentang menganalisis perkembangan Islam periode Khulafaur Rasyidin.

Pada saat ditayangkannya film ini siswa cukup antusias memperhatikan, sesekali mereka memberikan komentar. Pada beberapa adegan terutama adegan yang memperlihatkan kepribadian Umar bin Khattab, dan dapat menggugah empati siswa, guru memberikan penekanan agar siswa menyimak dengan baik dan dapat mengambil pelajaran dari film yang sedang ditayangkan. Saat penayangan film beberapa siswa terlihat saling memberikan komentar pada setiap adegan yang mereka lihat, kadang mereka tertawa ketika melihat adegan yang menurut mereka lucu, memberikan semangat pada saat tokoh dalam film itu sedang semangat perang, memperlihatkan mimik tegang ketika sang tokoh sedang mengintai atau menyamar.

Di akhir penayangan film peneliti mencoba menanyakan komentarnya kepada seorang siswa, yang menyatakan proses pembelajaran sejarah menjadi sangat menarik dengan adanya pemutaran film ini banyak hal yang tidak terbayangkan olehnya ketika hanya membaca dapat

tergambar jelas dengan menonton film, dan ketika menonton film ia bisa membicarakan setiap adegan dengan teman-temannya tidak seperti kalau mendengarkan guru ceramah ia harus memperhatikan dengan seksama sehingga membuatnya mengantuk.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran tentang prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument berupa tes pilihan ganda yang diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelompok eksperimen sejumlah 40 siswa sedangkan kelompok kontrol sejumlah 36 siswa. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan atau tindakan berupa penggunaan media film Umar bin Khatab dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan sebagai pengontrol kelompok eksperimen.

a. Efektivitas Media Film Umar bin Khattab dalam Pembelajaran SKI ditinjau dari Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran SKI berlangsung. Adapun deskripsi hasil observasi pembelajaran SKI disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12
Perbandingan Proses Pembelajaran SKI
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	40	57	80	69,0
Kontrol	36	47	71	53,9

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen diketahui nilai minimum yang diperoleh sebesar 57, nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 80 dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 69. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 71 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,9.

Langkah selanjutnya adalah membagi pembelajaran SKI menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus interval kelas. Kategori pembelajaran SKI berdasarkan pada mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai ideal

Nilai tertinggi ideal (ST)

= jumlah butir x pilihan nilai tertinggi

$$= 21 \times 4 = 84$$

Nilai terendah ideal (SR)

= jumlah angket x pilihan jawaban terendah angket

$$= 21 \times 1 = 21$$

- b. Menentukan Range

$R = \text{Nilai tertinggi ideal} - \text{nilai terendah ideal}$

$$R = 84 - 21 = 63$$

Untuk menentukan M_i dan SD_i dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2} (84 + 21)$$

$$= 52,5 = 53$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (84 - 21)$$

$$= 10,5 = 11$$

Berdasarkan harga M_i dan SD_i dapat diidentifikasi kategori tingkat pembelajaran SKI sebagai berikut:

Tinggi dengan skor : $> M_i + 1,5 SD_i$
 Sedang dengan skor : $M_i - 1,5 SD_i$ sampai $M_i + 1,5 SD_i$
 Rendah dengan skor : $< M_i - 1,5 SD_i$

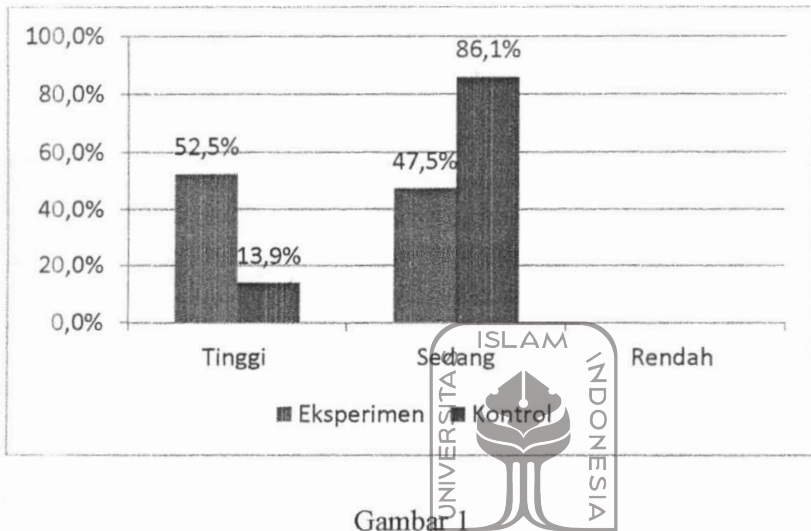
Berdasarkan interval kelas tersebut, maka diperoleh tingkat pembelajaran SKI berdasarkan hasil observasi pada kedua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 13
 Hasil Observasi Perbandingan Pembelajaran SKI
 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Nilai	Eksperimen		Kontrol	
			F	%	F	%
1	Tinggi	69-84	21	52,5%	5	13,9%
2	Sedang	37-68	19	47,5%	31	86,1%
3	Rendah	21-37	0	0,0%	0	0,0%
		Jumlah	40	100	36	100

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelompok eksperimen adalah kategori tinggi. Pada kelompok kontrol nilai tertinggi hasil observasi dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti pembelajaran SKI dengan media film Umar bin Khattab pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran SKI pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Adapun sebaran data pada masing-masing kategori dapat diamati melalui histogram di bawah ini:



Gambar 1

Grafik Perbandingan Proses Pembelajaran SKI
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

b. Efektivitas Media Film Umar bin Khattab dalam Pembelajaran SKI ditinjau dari Hasil Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas media film Umar bin Khattab pada kelompok eksperimen. Pembagian angket dilakukan setelah pembelajaran menggunakan media film Umar bin Khattab selesai dilaksanakan. Adapun deskripsi hasil jawaban angket siswa kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Jawaban Angket Siswa Kelompok Eksperimen

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean
Pre-test	40	64	89	74,38
Post-test	40	64	93	81,1

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebelum digunakan media film Umar bin Khattab, jawaban rata-rata siswa sebesar 74,38. Setelah digunakan media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI, jawaban rata-rata siswa meningkat menjadi 81,1. Langkah selanjutnya adalah membagi hasil jawaban angket menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus interval kelas. Kategori pembelajaran SKI berdasarkan pada mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Untuk menentukan M_i dan SD_i dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2}(ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2}(100 + 20)$$

$$= 60$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6}(100 - 10)$$

$$= 13,3$$

Berdasarkan harga M_i dan SD_i dapat diidentifikasi kategori tingkat pembelajaran SKI sebagai berikut:

Tinggi dengan skor : $> M_i + 1,5 SD_i$

$$: > 80$$

Sedang dengan skor : $M_i - 1,5 SD_i$ sampai $M_i + 1,5 SD_i$

$$SD_i : 40-80$$

Rendah dengan skor : $< M_i - 1,5 SD_i$

$$: < 40$$

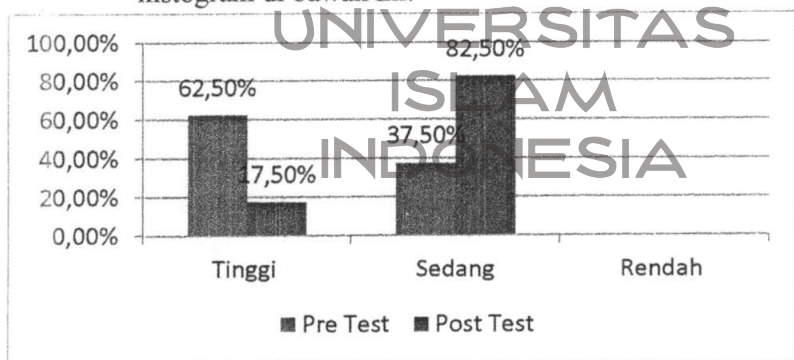
Berdasarkan interval kelas tersebut, maka diperoleh tingkat pembelajaran SKI berdasarkan hasil angket sebelum dan sesudah diberikan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Angket Pembelajaran SKI

No	Kategori	Nilai	Pre Test		Post Test	
			F	%	F	%
1	Tinggi	81-100	7	17,5%	25	62,50%
2	Sedang	40-80	33	82,5%	15	37,50%
3	Rendah	21-39	0	0,0%	0	0,00%
		Jumlah	40	100	40	100

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada saat *pre test* adalah kategori sedang. Pada saat *post test* nilai tertinggi hasil angket dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti ada peningkatan dalam proses pembelajaran SKI dengan media film Umar bin Khattab pada kelompok eksperimen. Adapun sebaran data pada masing-masing kategori dapat diamati melalui histogram di bawah ini:



Gambar 2

Grafik Perbandingan Proses Pembelajaran SKI
Pre Test dan *Post Test* pada Kelompok Eksperimen

- c. Efektivitas Media Film Umar bin Khattab dalam Pembelajaran SKI dintinjau dari Hasil Tes

1) Nilai SKI *Pre Test*

Prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam *pre test* merupakan nilai awal dimana siswa kedua kelompok masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Test ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa kedua kelompok.

Tabel 16

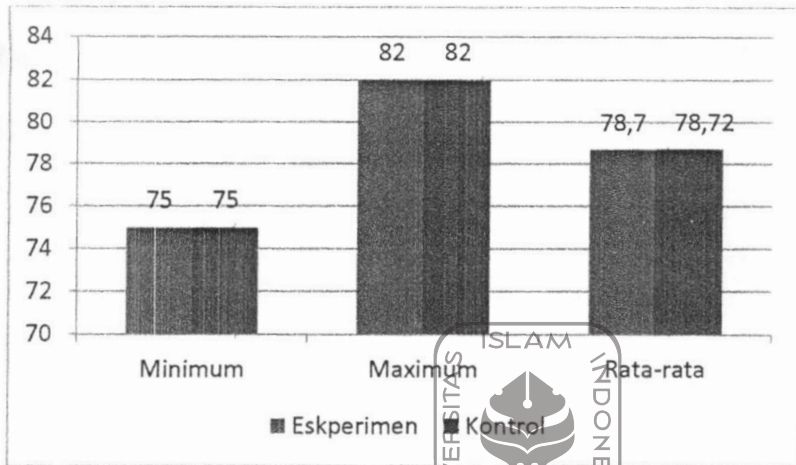
Perbandingan Prestasi Belajar *Pre Test*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	36	75.00	82.00	78.7222	2.19885
Pretest Eksperimen	40	75.00	82.00	78.7000	2.10250
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada saat *pre test*, prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam terendah pada kelompok eksperimen adalah 75 dan nilai tertinggi mencapai 82. Pada saat *pre test* nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 78,70.

Pada kelompok kontrol kemampuan siswa juga hampir sama dengan kelompok eksperimen, dimana pada saat *pre test* nilai tertinggi siswa telah mencapai 82 sedangkan nilai terendah adalah 75. Nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam pada kelompok kontrol sebesar 78,72. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut



Gambar 3

Grafik Perbandingan Prestasi Belajar *Pre Test*
 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
 Sumber: data primer diolah, 2017

2) Nilai SKI *Post Test*

Nilai *post test* merupakan nilai akhir yaitu nilai yang diambil setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media film Umar bin Khatab dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Test ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film Umar bin Khatab dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa.

Tabel 17

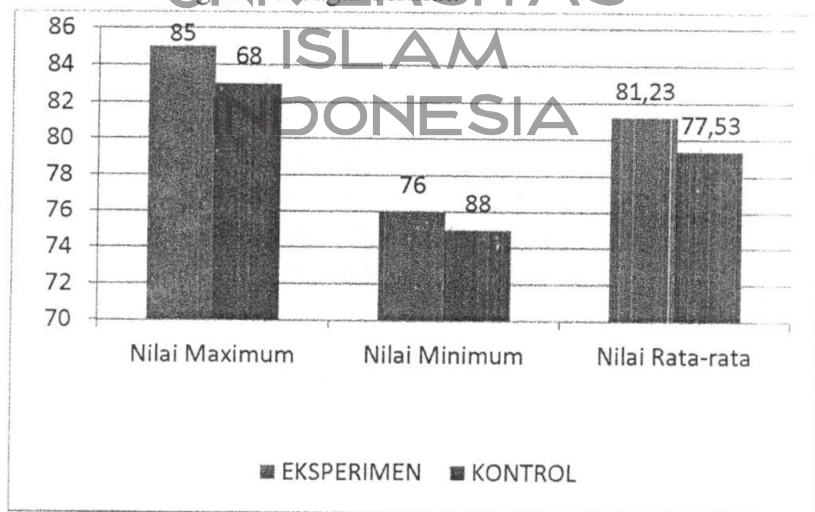
Perbandingan Prestasi Belajar *Post Test*
 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol	36	75.00	83.00	79.3611	2.30717
Posttest Eksperimen	40	76.00	85.00	81.2250	2.21287
Valid N (Listwise)	36				

Sumber: data primer diolah, 2017

Pada saat *post test*, nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 81,23 sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 79,36.

Perbedaan peningkatan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa media film Umar bin Khatab efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4
 Grafik Perbandingan Prestasi Belajar *Post Test*
 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
 Sumber: data primer diolah, 2017

B. Analisa Penelitian

Analisa penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan media film Umar bin Khatab efektif dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan analisis statistik *one sample t test* dan *paired sample t test*. Asumsi yang digunakan untuk menolak dan menerima hipotesis adalah apabila nilai t hitung memiliki tingkat probabilitas (p value) < 0.05 (0.5%) maka hipotesis diterima, berarti penggunaan media film Umar bin Khatab efektif dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017.

1. Efektivitas Media Film Umar bin Khatab dalam Pembelajaran SKI ditinjau dari Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pembelajaran SKI berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik *one sample t test* untuk mengetahui perbedaan proses pembelajaran SKI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan menggunakan komputer program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Analisis *Paired Sample t Test*

Kelompok	T test	P value	Keterangan
Eksperimen- Kontrol	54,66	$0,000 < 0,05$	Berbeda Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai t test sebesar 54,66 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran SKI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, berarti bahwa proses pembelajaran SKI lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran SKI menggunakan media film Umar bin Khattab pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran SKI dengan metode konvensional pada kelompok kontrol.

2. Efektivitas Media Film Umar bin Khattab dalam Pembelajaran SKI ditinjau dari Hasil Angket

Angket diberikan pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran SKI menggunakan media film Umar bin Khattab selesai dilaksanakan. Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik *paired sample t test* untuk mengetahui efektivitas media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI. Analisis dilakukan menggunakan komputer program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Analisis *Paired Sample t Test*

Kelompok	T test	P value	Keterangan
Pre test Post test	-7,378	$0,000 < 0,05$	Berbeda Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa nilai *t test* sebesar -7,378 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran SKI sebelum dan sesudah penggunaan media film Umar bin Khattab. Nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*, berarti bahwa proses pembelajaran SKI lebih baik setelah digunakan media film Umar bin Khattab. Jadi berdasarkan hasil angket yang diperoleh, proses pembelajaran SKI menggunakan media film Umar bin Khattab lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran SKI dengan metode konvensional.

3. Efektivitas Media Film Umar bin Khattab dalam Pembelajaran SKI ditinjau dari Hasil Tes

Tes dilakukan pada dua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum dan sesudah digunakan media film Umar bin Khattab. Tes ini digunakan untuk mengetahui dan membandingkan nilai siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan penggunaan media film Umar bin Khattab dengan nilai siswa kelompok kontrol. Analisis statistik *paired sample t*

test menggunakan bantuan komputer program SPSS 22 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Analisis *Paired Sample t Test*

Kelompok	T test	P value	Keterangan
Eksperimen	10,633	$0,000 < 0,05$	Berbeda Signifikan
Kontrol	1,563	$0,148 > 0,05$	Tidak berbeda signifikan

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai t test sebesar 10,633 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam *pre test* dan *post test*.

Hasil yang berbeda diperoleh dari kelompok kontrol, dimana kelompok ini tidak dikenai perlakuan penggunaan media film Umar bin Khatab efektif dalam pembelajaran SKI namun hanya menggunakan metode ceramah saja. Hasil t test yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 1,563 dengan nilai probabilitas $0,067 > 0,05$. Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t test* tersebut diketahui bahwa prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelompok eksperimen berbeda signifikan antara *pre test* dan *post test*, dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa tidak berbeda antara *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil analisis tentang efektivitas media film Umar bin Khattab dalam pembelajaran SKI di atas, maka dapat diketahui:

1. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran SKI pada siswa eksperimen yang menggunakan media film Umar bin Khattab lebih baik dibandingkan proses pembelajaran SKI pada kelompok kontrol yang menggunakan buku dan LKS.
2. Berdasarkan hasil angket, proses pembelajaran SKI setelah menggunakan media film Umar bin Khattab lebih baik dibandingkan proses pembelajaran SKI sebelum menggunakan media tersebut.
3. Berdasarkan hasil test, peningkatan prestasi belajar SKI dari pre test ke post test lebih baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan media film Umar bin Khattab lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media buku dan LKS.

Berdasarkan ketiga hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan penggunaan media film Umar bin Khatab efektif dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Perbedaan proses pembelajaran dan prestasi belajar SKI dapat disebabkan berbagai faktor, salah satunya akibat digunakan media film dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sudjana bahwa penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bagaimanapun sangat penting bagi guru karena seperti pandangan Brown, Lewis and Harclerod media pembelajaran

merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dan dapat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kreativitas dalam penggunaan berbagai macam media akan meningkatkan kemungkinan siswa belajar lebih banyak, apa yang mereka pelajari dapat diingat dengan lebih baik, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkembang.

Selain itu, media juga dapat menjadi alat untuk meminimalkan hambatan komunikasi yang seringkali terjadi dalam komunikasi antara guru dan siswa. Hambatan-hambatan komunikasi itu menurut Wittich & Schuller antara lain *verbalism*, *referent confusion*, *daydreaming*, *imperception*, *disinterest*, *physical discomfort* (verbalisme, referensi yang membingungkan, mimpi hari ini, ketidaksempurnaan dalam memahami, kurangnya minat, ketidaknyamanan fisik). Sebagai contoh adalah bagaimana proses pembelajaran sejarah saat ini di kelas yang terlalu mengandalkan komunikasi verbal dalam penyampaian ide dan pemahaman dari guru ke siswa, dan dari siswa ke guru.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Heinich, mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE. Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pengajaran sebagai berikut,

Analyze learner characteristic. Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran. **State objective.** Menyatakan atau merumuskan tujuan pengajaran. **Select or modify media.** Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. **Utilize.** Menggunakan materi dan media. **Require learner response.** Meminta tanggapan siswa. **Evaluate.** Mengevaluasi proses belajar, tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa

mengenai tujuan pengajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri.

Di era teknologi saat ini, pengalaman dapat kita sajikan dalam proses pembelajaran dengan jelas melalui film yang dapat membantu guru sejarah untuk meminimalkan hambatan komunikasi di dalam kelas, seperti yang dinyatakan oleh Wittich & Schuller bahwa “ ...*sound motion picture films enable teachers to fulfill their demanding function. ... The history teacher must help his class understand the event of the past and present.*”

Hasil ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dissanayake bahwa selain untuk lebih memahami suatu peristiwa sejarah yang terjadi, film juga seringkali digunakan dalam pengajaran sejarah sebagai media untuk menyampaikan pesan, nilai dan keteladanan dari sang tokoh.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukaan diatas maka efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan diskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukaan diatas maka efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan media film Umar bin Khatab dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai observasi sebesar 52,5 % , nilai angket sebesar 62,5% dan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata – rata dari 78,7 pada *pretest* menjadi 81,2 pada saat *posttest*.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang disajikan melaui film Umar bin Khatab yang dapat diketahui pada saat ditayangkan film ini siswa cukup antusias memperhatikan, sesekali mereka memberikan komentar pada beberapa adegan terutama adegan yang memperlihatkan kepribadian Umar bin Khattab disamping itu juga dapat dilihat dari pernyataan mereka bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih inovatif, menarik dan menyenangkan sehingga mudah memahami dan menguasai materi secara lebih jelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode mengajar yang tepat sehingga kualitas mengajarnya lebih meningkat.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan (stimulus) kepada guru agar terus menerus berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam menjalankan profesinya.
2. Bagi Madrasah
 - a. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai variasi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif di antaranya dengan menggunakan media film Umar bin Khatab dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting terkait dengan penggunaan media film Umar bin Khatab dalam pembelajaran bidang studi sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Magelang.
3. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, memotivasi belajar peserta didik agar memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afikurrohman. 2011. Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV DI Mi Nurul Huda Serang Cipari Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG).
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal.
- Alvionita, Heni. 2014. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 3 No. 2 tahun 2014 [ISSN 2252-6641].
- Conseuelo, Sevilla, G. 1993. *Pengantar Metodolo Penelitian*, Terj. Alimudin Thori, Jakarta: UI-Press.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2004*, Jakarta: Rancang Grafis.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *tentang standar isi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Gusfarenie, Dwi. Penggunaan Multimedia dalam Usaha untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Dikutip dari <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/download/367/335>, diakses pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017 jam 11.10.WIB.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hamid, Hasan, S. 2003. *Pendidikan IPS dan Ilmu Sosial Di masa Mendatang. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* No. 19 Tahun X Edisi Juli-Desember 2003. Bandung: UPI.
- Hassan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idris, Jamaludin. 2005. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press.
- Ikhwan, Muniril. 2011. Implementasi Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Semarang, *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ismaun. 2002. *Paradigma Pendidikan Sejarah Yang Terarah dan Bermakna. Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah* No. 4 Vol II (Desember 2001) 88-115, (Bandung: Historia Utama Press¹ I Gde Widja, *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Krishnani, Amna Badra. 2011. Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mengolah Salad di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta, *Skripsi*,

Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Larasati, Yossi. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Film Identitas Diri untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis Kelas X di SMA Negeri 7 Purworejo, Skripsi, 2015, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unniversitas Negeri Semarang.

Nasution, Muhammad Irwan Padli. 2016. Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar, *Jurnal Iqra'*, Volume 10 No.01 Mei, 2016.

Nasution.2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdiansyah, Muhammad Taufiq. 2013. Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa : Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari. *SI Thesis*, 2013, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rochiati, Wuriatmadja. 2002. *Pendidikan Sejarah di Indonesia*. Bandung: Historia Utama Press.

Sirojudin. 2012. Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Sudirman Kab. Semarang, *Tesis*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelian: Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Saodih. *Metodologi Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu. Jakarta: UI-Pres.
- Suprpto. 2006. Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, April 2006,.
- Yasri, Hayyun Lathifaty & Mulyani, Endang. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 3, No 1, September 2016 (138-149), Dikutip dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>, diakses pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017 jam 11.10.WIB.
- Zuhairini, dkk. 2003. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LEMBAR PENGAMATAN TENTANG PROSES PEMBELAJARAN SKI

No	Objek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran a. Siswa fokus perhatiannya terhadap Pembelajaran b. Melaksanakan tugas dengan segera c. Gerak-geriknya serius				
2.	Minat siswa terhadap pelajaran a. Siswa tidak berhenti bekerja b. Wajah siswa berseri-seri c. Terlihat asyik mengerjakan tugas				
3.	Aktivitas siswa a. Kalau tidak jelas mau bertanya b. Segera menjawab ketika ditanya c. Mencatat hal-hal yang penting				
4.	Semangat belajar a. Masuk ruangan dengan segera b. Seperti lupa waktu, pelajaran habis masih terus bekerja c. Kelihatan sibuk				
5.	Suasana belajar riuh menyenangkan a. Kelas terdengar ramai, sahut-menyahut suara siswa b. Hilir mudik tetapi tertuju untuk pembelajaran c. Setiap menyelesaikan tugas siswa kelihatan gembira				

6.	Keadaan pembelajaran tertib a. Kalau mau bertanya mengangkat tangan b. Masing-masing siswa asyik dengan tugasnya c. Ketua kelompok menegur kalau ada siswa yang lalai				
7.	Pelaksanaan pembelajaran lancar a. Penggalan setiap indicator sesuai target waktu b. Tidak terlihat ada kegiatan terhenti c. Pelajaran selesai pada waktu yang ditentukan				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UMAR BIN KHATTAB DALAM PEMBELAJARAN SKI

Nama Lengkap :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
2. Jawablah dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e yang ada pada lembar yang tersedia
3. Jawablah dengan jujur, jawaban tidak mempengaruhi nilai raport.
4. Atas kesediaan dan bantuan anda dalam pengisian angket ini diucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan °

1. Pembelajaran SKI dengan media film penyajian materinya lebih nyata dan jelas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
2. Saya selalu memperhatikan pembelajaran SKI apabila penyampaianya menggunakan media film.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Kurang setuju
 - e. Tidak setuju
3. Bagaimana motivasi belajar anda ketika mengikuti pembelajaran SKI dengan media film ?

- a. Sangat meningkat
 - b. Meningkatkan
 - c. Cukup meningkat
 - d. Kurang meningkat
 - e. Tidak meningkat
4. Dalam pembelajaran SKI apabila belum paham, saya selalu bertanya.
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
5. Apabila ada pertanyaan yang disampaikan oleh guru atau teman, saya selalu menjawab pertanyaan tersebut?
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
6. Saya selalu mengeluarkan pendapat ketika mengikuti pembelajaran SKI.
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
7. Menurut anda, apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran SKI dengan media film sudah tepat?
- a. Sangat tepat
 - c. Cukup tepat
 - e. Tidak tepat
 - b. Tepat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- d. Kurang tepat
8. Saya dapat menangkap materi SKI lebih baik yang disampaikan melalui media film.
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
9. Pembelajaran SKI dengan media film menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
10. Apakah anda semakin paham materi SKI apabila penyampaian menggunakan media film ?
- a. Sangat paham
 - c. Cukup paham
 - e. Tidak paham
 - b. Paham
 - d. Kurang paham
11. Apakah penggunaan media film dalam pembelajaran SKI sudah sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- a. Sangat sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - e. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. Kurang sesuai
12. Menurut anda apakah media film yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Sangat sesuai
- c. Cukup sesuai
- e. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Kurang sesuai

13. Apakah penggunaan media film sesuai dengan minat anda?

- a. Sangat sesuai
- c. Cukup sesuai
- e. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Kurang sesuai

14. Penggunaan media film mempermudah anda untuk mempelajari SKI.

- a. Sangat setuju
- c. Cukup setuju
- e. Tidak setuju
- b. Setuju
- d. Kurang setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

15. Apakah penggunaan media film sesuai dengan kondisi anda?

- a. Sangat sesuai
- c. Cukup sesuai
- e. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Kurang sesuai

16. Penggunaan media film dalam pembelajaran SKI sudah memperhatikan efektivitas pembelajaran.

- a. Sangat setuju
- c. Cukup setuju
- e. Tidak setuju
- b. Setuju
- d. Kurang setuju

17. Penggunaan media film dalam pembelajaran SKI sudah efisiensi.
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
18. Menurut anda apakah guru mampu mengoperasikan media film dengan baik?
- a. Sangat mampu
 - c. Cukup mampu
 - e. Tidak mampu
 - b. Mampu
 - d. Kurang mampu
19. Media film yang digunakan membantu dalam memahami materi khulafaur rasyidin
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju
20. Media film Umar bin Khattab meningkatkan semangat mengikuti pelajaran.
- a. Sangat setuju
 - c. Cukup setuju
 - e. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Kurang setuju



HASIL PENELITIAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST KONTROL	POSTEST KONTROL	PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN
N		36	36	40	40
Normal	Mean	79.2778	79.4444	78.2250	78.7750
Parameters ^{a,b}	Std.	2.17270	2.02053	2.46501	2.20125
	Deviation				
Most Extreme	Absolute	.175	.168	.192	.163
Differences	Positive	.106	.115	.192	.163
	Negative	-.175	-.168	-.120	-.119
Test Statistic		.175	.168	.192	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695 ^c	.460 ^c	.755 ^c	.494 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Explore
KELOMPOK

Tests of Normality

		OBSERVASI	
		KELOMPOK	
		EKSPERIMEN	KONTROL
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	,077	,086
	df	40	36
	Sig.	,200*	,163
Shapiro-Wilk	Statistic	,987	,903
	df	40	36
	Sig.	,931	,796

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

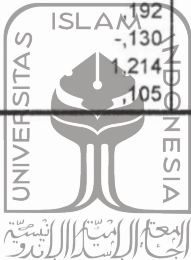
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ANGKET PRETEST	ANGKET POSTTEST
N		40	40
Normal	Mean	74,3750	81,1000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,92988	6,57033
Most Extreme Differences	Absolute	,192	,179
	Positive	,192	,141
	Negative	-,130	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,214	1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105	,152

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.125	1	74	.725

PRETEST

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.009	1	.009	.002	.964
Within Groups	341.622	74	4.617		
Total	341.632	75			

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
OBSERVASI	76	61,8421	9,86313	1,13138

One-Sample Test

		Z	OBSERVASI
Test Value = 0	t		54,661
	df		75
	Sig. (2-tailed)		,000
	Mean Difference		61,84211
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	59,5883
		Upper	64,0959

Explore
KELOMPOK

Case Processing Summary

	KELOMPOK	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
OBSERVASI	EKSPERIMEN	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%
	KONTROL	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%

Descriptives

	KELOMPOK		Statistic	Std. Error
Observasi	Eksperimen	Mean	69,0000	,80781
		95% Lower Confidence Interval for Mean	67,3660	
		95% Upper Confidence Interval for Mean	70,6340	
		5% Trimmed Mean	69,0833	
		Median	69,0000	
		Variance	26,103	
		Std. Deviation	5,10907	
		Minimum	57,00	
		Maximum	80,00	
		Range	23,00	
		Interquartile Range	7,50	
		Skewness	-,143	,374
		Kurtosis	-,195	,733
		Mean	53,8889	1,24453
Kontrol		95% Lower Confidence Interval for Mean	51,3624	
		95% Upper Confidence Interval for Mean	56,4154	
		5% Trimmed Mean	53,3210	

Median	51,0000	
Variance	55,759	
Std. Deviation	7,46718	
Minimum	47,00	
Maximum	71,00	
Range	24,00	
Interquartile Range	10,00	
Skewness	1,294	,393
Kurtosis	,740	,768



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ANGKET PRETEST	74,3750	40	5,92988	,93760
	ANGKET POSTTEST	81,1000	40	6,57033	1,03886

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ANGKET_PRETEST & ANGKET_POSTTEST	40	,579	,000

Paired Samples Test

		Pair 1
		ANGKET_PRETE ST - ANGKET_POSTT EST
Paired Differences	Mean	-6,72500
	Std. Deviation	5,76456
	Std. Error Mean	,91146
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-8,56860
	Upper	-4,88140
t		-7,378
df		39
Sig. (2-tailed)		,000

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ANGKET PRETEST	40	64,00	89,00	74,3750	5,92988
ANGKET POSTTEST	40	66,00	93,00	81,1000	6,57033
Valid N (listwise)	40				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T-Test

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	KONTROL	36	78.7222	2.19885	.3664
	EKSPERIMEN	40	78.7000	2.10250	.3324

Independent Samples Test

		PRETEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.125	
	Sig.	.725	
t-test for Equality of Means	t	.045	.045
	df	74	72.341
	Sig. (2-tailed)	.964	.964
	Mean Difference	.02222	.02222
	Std. Error Difference	.49361	.49479
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.96131 Upper 1.00576	Lower -1.96404 Upper 1.00849

T-Test

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
POSTEST	KONTROL	36	79.3611	2.30717	
	EKSPERIMEN	40	81.2250	2.21287	

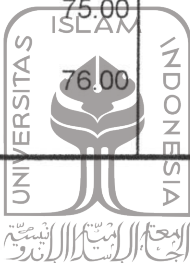
Independent Samples Test

		POSTEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.776	
	Sig.	.381	
t-test for Equality of Means	t	-3.593	-3.585
	df	74	72.405
	Sig. (2-tailed)	.001	.001
	Mean Difference	-1.86389	-1.86389
	Std. Error Difference	.51873	.51989
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2.89748 Upper -.83030	Lower -2.90016 Upper -.82761

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST KONTROL	36	75.00	82.00	78.7222	2.19
POSTEST KONTROL	36	75.00	83.00	79.3611	2.30
PRETEST EKSPERIMEN	40	75.00	82.00	78.7000	2.10
POSTEST EKSPERIMEN	40	76.00	85.00	81.2250	2.21
Valid N (listwise)	36				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN	78.7000	40	2.10250	.33243
	POSTEST EKSPERIMEN	81.2250	40	2.21287	.34989

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN & POSTEST EKSPERIMEN	40	.759	.000

Paired Samples Test

		Pair 1 PRETEST_EKSPE RIMEN - POSTEST_EKSPE RIMEN
Paired Differences	Mean	-2.52500
	Std. Deviation	1.50192
	Std. Error Mean	.23747
	95% Confidence Interval of the Difference	-3.00534
	Lower Upper	-2.04466
t		-10.633
df		39
Sig. (2-tailed)		.000

T-Test

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	KONTROL	36	78.7222	2.19885	.36647
	EKSPERIMEN	40	78.7000	2.10250	.33243

Independent Samples Test

		PRETEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.125	
	Sig.	.725	
t-test for Equality of Means	t	.045	.045
	df	74	72.341
	Sig. (2-tailed)	.964	.964
	Mean Difference	.02222	.02222
	Std. Error Difference	.49361	.49479
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	Lower Upper
		-.96131 1.00576	-.96404 1.00849

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran dengan menggunakan
media Film Umar bin Khatab I



Proses pembelajaran dengan menggunakan
media Film Umar bin Khatab II



Suasana kelas ketika menjawab angket tentang efektivitas penggunaan media film Umar bin Khatab dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam



Suasana kelas ketika mengerjakan tes tentang materi perkembangan Islam pada masa khulafaurrasyidin

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Nurkholis
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 21 Januari 1979
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Golongan darah : O
Status perkawinan : Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
No Telpn : 085647119558
Email : kholisnurkholis17@yahoo.co.id
Alamat : Dusun Tiban RT.01 RW.04, Desa
Bumirejo, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Bumirejo I : Lulus tahun 1992
2. MTs Negeri Borobudur : Lulus tahun 1997
3. MA Negeri Magelang : Lulus tahun 2000
4. S-1 STAIN Surakarta : Lulus tahun 2005
5. PPG SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2013

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekertaris OSIS MAN Magelang
2. Ketua Ta'mir Masjid Al Mu'min Dusun Tiban
3. Ketua Forum Silaturahmi Remaja Masjid Bumirejo
4. Sekertaris Ranting Nahdlotul Ulama Desa Bumirejo
5. Sekertaris MGMP SKI Karesidenan Kedu